

**IMPLEMENTASI METODE *BRAINSTORMING* DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VII
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTs HASYIM ASY'ARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Liwa'ul Hikmah

08110163



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

MARET, 2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE *BRAINSTORMING* DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VII PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTs HASYIM ASY'ARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Liwa'ul Hikmah

08110163

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing,

Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011 003

Pada Tanggal 26Maret 2012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H.M. Padil, M. Pd.I

NIP. 196512051994031 003

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE *BRAINSTORMING* DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VII PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MTs HASYIM ASY'ARI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Liwa'ul Hikmah (0810163)

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada Tanggal 04 April 2012

Dengan Nilai A

Dan Telah Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Pada Tanggal 04 April 2012

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dr. Wahid Murni, M.Pd, Ak(Penguji Utama)
NIP. 196903032000031 002

2. Marno, M.Ag (Ketua)
NIP. 197208222002121 001

3. Mujtahid, M. Ag (Sekretaris /Pembimbing)
NIP. 197501052005011 003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Mujtahid, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Liwa'ul Hikmah

Malang, 26Maret 2012

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Liwa'ul Hikmah

NIM : 08110163

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Implementasi Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Hasyim Asy'ari Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 26 Maret 2012

Pembimbing,

Mujtahid, M. Ag.

NIP. 197501052005011 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liwa'ul Hikmah

NIM : 08110163

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Brainstorming* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Hasyim Asy'ari Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya.

Malang, 26 Maret 2012

Penulis,

Liwa'ul Hikmah

08110163

PERSEMBAHAN

Dengan Senantiasa mengucap syukur kehadiran Allah SWT

Kupersembahkan buah karya ini kepada;

Semua keluarga besarku,

Khususnya kedua orang tuaku tercinta,

“Matjuri dan Salimah”

Yang senantiasa mendampingi, membimbing, memberikan kepercayaan

teriring ketulusan doa untukku dalam menuntut ilmu.

Ketiga adikku tersayang,

“Mawaddatur Rohmah, Shofiyatut Thoyyibah dan Ahdafil Aman”

Yang senyum dan tawa lepasnya, menjadikan semangatku kembali menyala.

Para Guru,

Sahabat-sahabatku,

Orang-orang yang pernah hadir di kehidupanku,

yang tak bisa kusebutkan satu persatu, kalianlah pengajar, pemberi

pengalaman, mengantarku menuju kedewasaan dan kebijaksanaan.

MOTTO

وَمَا لَهُمْ مَرَدَفًا سِوَا بَقْوَمِ اللَّهِ إِرَادًا إِذِ ابْتِغَوْا مَا يَبْغُونَ مَا يَغْتَابُونَ مَا يُغْتَابُونَ مَا يَغْتَابُونَ مَا يَغْتَابُونَ مَا يَغْتَابُونَ مَا يَغْتَابُونَ مَا يَغْتَابُونَ مَا يَغْتَابُونَ مَا يَغْتَابُونَ مَا يَغْتَابُونَ

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ ۗ مَا لَهُمْ مِنْ شَيْءٍ عِندَهُ بِإِحْسَابٍ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS. Ar-Ra’d: 11).

Bermimpilah ! Karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpimu”(Andrea Hirata-Sang Pemimpi-)

Berjalanlah ! Walau habis terang, ambil cahaya cinta tuk terang jalanmu.

(Peterpan -Walaupun Habis Terang-)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih-sayang-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW, pemimpin dan pembimbing abadi umat.

Penulis menyadari dalam penyelesaian proposal skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan dorongan baik moril, materiil dan spirituil.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Moh. Padil, M. Pd.I, selaku Kepala Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Mujtahid, M. Ag, selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan masukan dan dorongan kepada penulis untuk kemajuan.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “Jazaakumullah Ahsanal Jazaa” semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Dan akhirnya, penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki karya tulis ini, semoga dapat membawa manfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri. Amin Ya Robbal Alamin.

Malang, 26Maret 2012

Penulis,

Liwa'ul Hikmah

08110163

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8

F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Metode Brainstorming	10
1. Pengertian Brainstorming.....	10
2. Tujuan Brainstorming.....	12
3. Pola Brainstorming.....	13
4. Langkah-langkah Metode Brainstorming.....	14
5. Brainstorming Sebagai Pembelajaran Aktif.....	16
B. Kepercayaan Diri dan Karakteristik Siswa Madrasah Tsanawiyah.....	17
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	17
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	19
3. Ciri-ciri Kepercayaan Diri.....	20
4. Faktor-faktor Kepercayaan Diri.....	21
5. Kepercayaan Diri Siswa.....	25
6. Kepercayaan Diri Dalam Islam.....	27
7. Karakteristik Siswa Madrasah Tsanawiyah.....	31
C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk MTs.....	33
1. Standar Kompetensi Lulusan Al-Qur'an Hadits di MTs.....	33
2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs.....	34
3. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits di MTs.....	34

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadits Kelas VII di MTs.....	35
D. Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat Penelitian.....	45
C. Waktu Penelitian.....	45
D. Sumber dan Jenis Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan data	47
F. Analisis data	50
G. Prosedur PTK.....	52
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	54
I. Tahapan Penelitian.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	56
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	56
B. Paparan Data Sebelum Tindakan.....	59
C. Pelaksanaan Tindakan.....	63
1. Pretest.....	63
2. Siklus I.....	67
3. Siklus II.....	75
4. Siklus III.....	82
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	88

A. Implementasi Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Hasyim Asy'ari Malang.....	88
B. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Melalui Implementasi Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari Malang.....	93
BAB VI PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Kelas VII Semester Ganjil.....	35
Tabel 2.2	Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Kelas VII Semester Genap.....	36
Tabel 2.3	Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Diteliti dengan PenelitianTerdahulu.....	41
Tabel 3.1	Rencana Kegiatan Penelitian.....	53
Tabel 5.1	Rata-rata Aspek Kepercayaan Siswa pada Tiap Siklus.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	Grafik Peningkatan Rata-rata Aspek Kepercayaan Diri Siswa Pada Tiap Siklus.....	98
Gambar 5.2	Grafik Peningkatan Rata-rata Kepercayaan Diri Siswa Pada Tiap Siklus.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Guru dan Karyawan MTs Hasyim Asy'ari Malang
- Lampiran 2 Data Siswa Kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari Malang
- Lampiran 3 Denah MTs Hasyim Asy'ari Malang
- Lampiran 4 Peta Lokasi MTs Hasyim Asy'ari Malang
- Lampiran 5 Prosedur PTK
- Lampiran 6 Silabus Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Kelas VII Semester Ganjil
- Lampiran 7 RPP Siklus I
- Lampiran 8 RPP Siklus II
- Lampiran 9 RPP Siklus III
- Lampiran 10 Modul Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
- Lampiran 11 Pedoman Observasi Kepercayaan Diri Siswa
- Lampiran 12 Pedoman Wawancara
- Lampiran 13 Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siswa pada Tiap Siklus
- Lampiran 14 Persentase Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa
- Lampiran 15 Photo Dokumentasi Suasana Kelas Ketika KBM
- Lampiran 16 Bukti Konsultasi
- Lampiran 17 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

Lampiran 18 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 19 Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Hikmah, Liwa'ul. 2012. *Implementasi Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Mujtahid, M. Ag.

Kata Kunci: Metode Brainstorming, Kepercayaan Diri Siswa

Salah satu masalah psikologis yang biasa terjadi pada masa remaja adalah kurangnya kepercayaan diri. Kurangnya kepercayaan diri dalam belajar juga menjadi permasalahan pada siswa di MTs Hasyim Asy'ari Malang, khususnya untuk siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kurangnya kepercayaan diri pada remaja dapat menimbulkan sikap seperti; tidak mau mencoba sesuatu yang baru, memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan, mudah mengalami frustrasi dan tertekan serta meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri. Salah satu cara yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah penggunaan metode brainstorming dalam pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sulis Setyawan salah satu langkah yang dapat dipakai untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa adalah mendorong para siswa untuk semaksimal mungkin menunjukkan keberaniannya, baik keberanian dalam berbicara, tampil, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru, maupun keberanian berargumentasi.

Dalam Penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana implementasi metode brainstorming dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari dan apakah implementasi metode brainstorming dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari. Tujuannya untuk mengetahui implementasi metode brainstorming dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari Malang dan mengetahui apakah implementasi metode brainstorming dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari Malang. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru dalam hal ini yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode brainstorming dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Hasyim Asy'ari Malang sebagaimana yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam prosedur penelitian, yaitu melalui tiga siklus dengan alur pelaksanaannya berupa perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Penelitian tersebut pada saat pretest memperoleh rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa pada setiap aspeknya sebesar 1,28 sedangkan pada siklus I meningkat sebesar 30,4% dari sebelumnya dengan rata-rata 1,67. Untuk siklus II meningkat sebesar 36,5% dengan rata-rata 2,28. Sedangkan untuk siklus III rata-ratanya 3,72 yaitu meningkat sebesar 63,1%. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi PTK pada tiap siklusnya terbukti bahwa implementasi metode brainstorming pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari Malang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, hal ini bisa dilihat dari indikator aspek-aspek kepercayaan diri yaitu; rasa aman, ambisi normal, mandiri, yakin pada kemampuan diri sendiri, toleransi dan optimis.

ABSTRACT

Hikmah, Liwa'ul.2012. *Implementation Brainstorming Methods in Improving Student Confidence in Class VII Lesson Al-Qur'an Hadith in MTs Hashim Ash'ari Malang*.Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.Advisor: Mujtahid, M.Ag.

Keyword: Brainstorming Method, Student Confidence

One of the common psychological problems in adolescence is a lack of confidence.Lack of confidence in learning is also be a problem on MTs Hashim Ash'ari students in Malang, especially for students in grade VII on the subjects of the Qur'an and hadith.Lack of confidence in teens can lead to such behavior; not want to try something new, have a rigid and hidden emotions, easily frustrated and depressed and had underestimated the talent and ability alone.One way that can help increase the confidence of the students is the use of brainstorming in teaching methods.As noted by Sulis Setyawan one step that can be used to foster self-confidence of students is to encourage the students to the maximum extent possible show their courage, bravery in speaking well, look, ask, and answer the questions the teacher, or argue courage.

In this study the problem is how the implementation of brainstorming methods to improve the confidence grade VII A lesson on the Qur'an Hadith in MTs Hashim Ash'ari and whether the implementation of brainstorming method can increase the confidence of students in grade VII A on subjects Al-Qur'an Hadith in MTs Hashim Ash'ari.The goal is to find out the implementation of brainstorming methods to improve the confidence grade VII A lesson on the Qur'an Hadith in MTs Hashim Ash'ari Malang and find out whether the implementation of brainstorming method can increase the confidence of students in grade VII A lesson on the Holy Quran'an Hadith in MTs Hashim Ash'ari Malang.Methods of research used a qualitative approach, the type of Classroom Action Research (PTK) carried out collaboratively between researchers with the teacher in this case the subject teachers of the Qur'an and hadith.While the data collection technique used observation, interviews and documentation studies.

From the research results can be concluded that the implementation of brainstorming methods to improve the confidence grade VII A lesson on the Al-Qur'an Hadith MTs Hashim Ash'ari Malang as has been done according to the research stages in the research procedure, that is, through three cycles the execution flow of planning, action, observation, or observation and reflection.The study at pretest gained an average confidence level of students in every aspect of

1.28 while on cycle I increased by 30.4% from the previous average of 1.67. For the second cycle increased by 36.5% with an average of 2.28. As for the third cycle of 3.72 is the average increase of 63.1%. Based on the results of observation and reflection in each cycle PTK proved that the implementation of the method of brainstorming on the subject of the Qur'an Hadith in class VII A MTs Hashim Ash'ari Malang can increase the confidence of students, it can be seen from the indicators of aspects of self-confidence namely security, normal ambition, self-reliant, confident in yourself, tolerance and optimism.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah siswa sudah memasuki masa remaja yang umumnya dimulai sekitar usia 13 tahun. Awal masa remaja ditandai dengan pertumbuhan fisik yang sangat cepat. Pada permulaan masa remaja, pertumbuhan fisik yang sudah menyerupai manusia dewasa diikuti dengan perkembangan psikis yang sama pesatnya. Masa remaja yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju kehidupan orang dewasa tersebut merupakan masa yang sulit dan penuh gejolak sehingga sering disebut sebagai masa badai dan topan, masa pancaroba, dan berbagai sebutan lainnya yang menggambarkan banyaknya kesulitan yang dialami anak pada masa perubahan tersebut.¹Salah satu masalah psikologis yang biasa terjadi pada masa remaja adalah kurangnya kepercayaan diri.²

Berdasarkan fakta terbaru siswalaki-laki ternyata lebih percaya diri dalam menyatakan pendapat dibandingkan siswa perempuan. Hal tersebut merupakan hasil survei yang dilakukan atas 6.000 anak usia 8-16 tahun di Inggris. Menurut survei yang dihelat *The Communication Trust and National Literacy Trust*, sebanyak 69 persen siswa laki-laki menyatakan “sangat yakin”

¹ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 71-72.

²Herawati Mansur, *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 108-111.

atau “yakin” saat berbicara di depan kelas. Sementara siswa perempuan hanya 57 persen. Demikian seperti dikutip dari situs *BBC*, Kamis (5/5/2011).

Pada kategori “menjelaskan sudut pandangnya” 78 persen siswa laki-laki mampu melakukan hal itu, berbanding dengan 74 persen siswa perempuan. Kemudian, 75 persen siswa laki-laki mampu “bertanya saat tidak memahami sesuatu”, kemampuan siswa perempuan 69 persen pada kategori ini. Sementara kemampuan “berbicara dengan guru” siswa laki-laki ada pada level 81 persen, berbanding 78 persen pada siswa perempuan.³ Survei ini menjadi bahan evaluasi untuk tenaga pengajar agar membangun kepercayaan diri siswa perempuan dalam berkomunikasi, khususnya dalam situasi yang formal.

Kurangnya kepercayaan diri pada remaja dapat menimbulkan sikap atau perilaku seperti; tidak mau mencoba sesuatu yang baru, merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan, memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan, mudah mengalami frustrasi dan tertekan, meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa merupakan permasalahan yang cukup serius dan membutuhkan penanganan yang serius pula.

Kurangnya kepercayaan diri siswa seperti yang telah dipaparkan di atas juga menjadi permasalahan pada siswa di MTs Hasyim Asy’ari Malang, khususnya untuk siswa kelas VII. Menurut kepala MTs Hasyim Asy’ari

³ Hanna Meinita, *Siswa Laki-laki Lebih PD Bicara* (<http://kampus.okezone.com>, diakses 04 Juli 2011)

⁴ Herawati Mansur, *.op.cit.*, hlm.111.

beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa MTs Hasyim Asy'ari antara lain; *pertama*, siswa yang duduk di kelas VII masih belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan suasana yang baru. *Kedua*, kebanyakan siswa yang masuk MTs Hasyim Asy'ari berasal dari sekolah SD yang sudah tentu pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterima tidak sebanyak oleh siswa yang berasal dari MI, sehingga pengetahuan mereka tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) juga agak kurang. *Ketiga*, kebanyakan siswa yang masuk MTs Hasyim Asy'ari merupakan siswa dari kalangan keluarga menengah kebawah, bahkan dari mereka ada yang tinggal di panti asuhan.⁵

Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam belajar di MTs Hasyim Asy'ari Malang khususnya juga sangat dirasakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII. Menurut beliau peserta didik yang duduk di kelas VII memang kurang aktif dalam mengikuti setiap kegiatan dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung pasif dan belum berani menyampaikan idenya bahkan sekedar untuk menanyakan materi yang belum jelaspun mereka tidak berani.⁶ Padahal Standart Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang MTs adalah meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, *al-Faatihah*, dan surat pendek pilihan tidak hanya melalui upaya penerapan cara membacanya akan tetapi juga menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.

⁵Wawancara dengan bapak Afandi, Kepala MTs Hasyim Asy'ari, Kantor Kepala MTs Hasyim Asy'ari. Selasa, 09 Agustus 2011, Pukul 14:30 WIB.

⁶Wawancara dengan bapak Muh.Ghoni, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Hasyim Asy'ari Malang, Kantor Kepala MI Hasyim Asy'ari. Jum'at, 19 Agustus, Pukul 09:00 WIB.

Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada standar proses disebutkan bahwa: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".⁷ Maka untuk mencapai standar proses di atas, seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam memilih metode yang tepat, guna mencapai proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar yang diinginkan.

Sementara itu pembelajaran berkaitan dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong kemauannya untuk mempelajari apa yang harus dipelajari oleh siswa. Karena itu pembelajaran berupaya memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara (strategi) pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, menurut Degeng, dalam pembelajaran terdapat tiga variabel utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu; (1) Kondisi pembelajaran, yaitu semua variabel yang sudah ada, yang mempengaruhi efek penggunaan metode dalam meningkatkan hasil belajar, seperti, tujuan belajar, karakteristik bidang studi, karakteristik si-belajar dan kendala pembelajaran (2) Metode pembelajaran, yaitu cara-cara tertentu yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran tertentu dalam kondisi tertentu (3) Hasil pembelajaran, yaitu

⁷*Undang-Undang RI Tentang Guru dan Dosen.* (Bandung: Citra Umbara, 2009.), hlm. 151.

indikator yang menjadi patokan untuk mengukur keberhasilan penggunaan metode dalam kondisi pembelajaran yang ada.⁸

Jika dilihat dari teori perkembangan kognitif Piaget, siswa pada tingkat MTs perkembangan kognitifnya berada pada tahap operasional formal yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai kira-kira pada usia 11-12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa.⁹ Secara umum karakteristik pemikiran remaja pada tahap operasional formal ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Pada tahap operasional formal remaja sudah mampu mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan di masa mendatang dan membuat rencana untuk masa depan.¹⁰

Dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan siswa pada tingkat MTs, permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya kepercayaan diri siswa dalam belajar di kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam hal meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, *al-Faatihah*, dan surat pendek pilihan dengan memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan, salah satu cara yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah penggunaan metode brainstorming dalam pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sulis Setyawan salah satu langkah yang dapat dipakai untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa

⁸Buku Ajar, *Perencanaan Sistem Pengajaran*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang, 1997), hlm. 5-6.

⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 107.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 108.

adalah mendorong para siswa untuk semaksimal mungkin menunjukkan keberaniannya, baik keberanian dalam berbicara, tampil, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru, maupun keberanian berargumen.¹¹

Brainstorming merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide gagasan.¹² Selama brainstorming ini berlangsung, siswa didorong untuk menghasilkan dan mengemukakan ide atau gagasannya tanpa rasa takut, karena selama proses brainstorming semua gagasan akan ditampung tanpa memberi label gagasan tersebut benar atau salah, baik atau buruk.¹³ Dengan begitu brainstorming menjadi salah satu metode agar siswa dapat melatih dan meningkatkan kepercayaan dirinya, khususnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan judul **“Implementasi Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Hasyim Asy’ari Malang”**.

¹¹ Sulis Setyawan, *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri*, (<http://bataviase.co.id>, diakses 4 Juli 2011).

¹² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 188.

¹³ Triyo Supriyatno, dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2006), hlm. 121.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode *brainstorming* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari ?
2. Apakah implementasi metode *brainstorming* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *brainstorming* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari Malang.
2. Untuk mendeskripsikan apakah implementasi metode *brainstorming* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Manfaat Teoritik:

a. Pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai informasi yang berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang mungkin akan diteliti dalam penelitian selanjutnya.

b. Sekolah

Sebagai sumbangan pengembangan metodologi agama Islam di sekolah.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru dalam penerapan metode brainstorming dan sebagai upaya memperkaya metode pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Bagi Peneliti

Untuk merealisasikan pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat dan diupayakan dalam pengembangannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada implementasi metode brainstorming dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hsyim Asy'ari Malang yang mana kompetensi dasar yang harus dicapai pada siklus I yaitu memahami isi kandungan QS *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* tentang *tauhiid*

Rubuubiyah dan *Uluuhiyyah*. Pada siklus II kompetensi dasarnya yaitu menerapkan kandungan QS *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk siklus III kompetensi dasarnya yaitu menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.

F. Definisi Istilah

1. Metode Brainstorming

Brainstorming merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide gagasan.¹⁴

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam enam bab, yaitu:

Bab I memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

¹⁴ A. Fatah Yasin, *op.cit*, hlm. 188.

¹⁵ Indari Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2008), hlm. 13.

Bab II merupakan teori yang pembahasan tentang metode brainstorming, meliputi; pengertian metode brainstorming, tujuan brainstorming, pola dalam pelaksanaan metode brainstorming, langkah-langkah dalam pelaksanaan metode brainstorming, dan metode brainstorming sebagai pembelajaran aktif. Kemudian dilanjutkan pada pembahasan kepercayaan dirisiswa yang meliputi; pengertian kepercayaan diri, aspek-aspek kepercayaan diri, cirri-ciri kepercayaan diri, kepercayaan diri dalam Islam dan karakteristik siswa MTs. Selajutnya pembahasan mengenai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits; Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, tujuan, ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an serta standar kompetensi dan kompetensi dasar Al-Qur'an Hadits untuk kelas VII. Dan yang terakhir ulasan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan fokus masalah yang akan diteliti.

Bab III merupakan penjelasan tentang metodologi penelitian yang mencakup desain dan jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, Analisis data, prosedur PTK, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan uraian atau deskripsi tentang hasil penelitian pada tiap siklus mulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Bab V bersisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang ada pada bab IV yang dipadukan dengan teori yang ada.

Bab VI merupakan penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Brainstorming

1. Pengertian Brainstorming

Brainstorming pertama kali diperkenalkan oleh Alex Osborn Faickney, pendiri dari *Creative Education Foundation*. Brainstorming diperkenalkan melalui sebuah buku berjudul “*Applied Imagination*” tahun 1953. Penggalan ide dengan teknik ini bermula dari pemikiran Osborn yang menganggap bahwa aliran ide spontan yang muncul dari banyak orang lebih baik daripada gagasan seorang diri.¹

Brainstorming adalah tehnik yang dirancang untuk menghasilkan sejumlah besar gagasan untuk solusi suatu masalah. Dalam *Modul Course Content Dev. Food Quality Assurance Course Global Dev Learning Network* dijelaskan bahwa brainstorming merupakan salah satu alat pengambilan keputusan yang digunakan/diterapkan pada sekelompok orang (grup), yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menjaring ide atau pendapat menggunakan teknik-teknik iteratif.² Brainstorming atau dalam [bahasa](#) Indonesia curah gagasan adalah alat bantu yang digunakan untuk

¹All About Brainstorming (<http://fromawindow.posterous.com/all-about-brainstorming-1> diakses 2 Juli 2011)

²Brainstorming, (<http://mylifeinspirationblog.wordpress.com> , diakses 19 Agustus 2011)

mengeluarkan ide dari setiap anggota tim yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis.³

Di dalam bukunya “Dimensi-dimensi Pendidikan Islam” Fatah Yasin menjelaskan bahwa *Brainstorming* merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide gagasan.⁴

2. Tujuan Brainstorming

Pada dasarnya brainstorming adalah salah satu bentuk diskusi kelompok atau musyawarah yang bertujuan untuk mencari solusi masalah. Masing-masing anggota kelompok dituntut untuk menyampaikan ide-ide kreatif secara spontan dalam sebuah sesi khusus. Penggalan ide-ide itu merupakan bagian dari proses *problem solving* atau lebih tepatnya tahap pengumpulan gagasan sebagai bahan untuk memecahkan masalah dalam kelompok tersebut.⁵ Tujuan brainstorming adalah agar setiap anggota menyumbangkan sesuatu yang positif yang membantu ke arah pemecahan masalah.⁶ Namun pada proses pelaksanaannya metode brainstorming ini tekanannya adalah pada kuantitas dan bukan pada kualitas. Selama brainstorming ini berlangsung, siswa didorong untuk menghasilkan

³Brainstorming, (<http://www.sixsigmaindonesia.com>, diakses 19 Agustus 2011)

⁴ A. Fatah Yasin, *op.cit*, hlm. 188.

⁵All About Brainstorming (http://fromawindow.posterous.com/all-about-brainstorming_1

diakses 2 Juli 2011)

⁶Video Pembelajaran, (<http://kojing.isgreat.org>, diakses 19 Agustus 2011)

pendapat dan gagasan secepat mungkin tanpa perlu memikirkan nilai dari pada pendapat itu sendiri.⁷

3. Pola Brainstorming

a. Putaran Bebas (Free Wheel)

Setiap anggota diskusi kelompok bebas mengutarakan pendapatnya tanpa menunggu giliran atau aturan tertentu. Semua ide dapat mengalir lancar tanpa ada pembatasan sehingga metode ini lebih mengedepankan kebebasan individu untuk berpendapat di muka umum.

Meskipun metode ini cenderung bebas namun ada aturan main yang harus dipatuhi oleh masing-masing peserta terutama dalam hal penyampaian pendapat. Bagi peserta yang ingin mengemukakan ide-ide kreatifnya, ia tidak serta merta langsung bicara saja namun harus mengacungkan tangannya terlebih dahulu. Ketika fasilitator diskusi memberinya kesempatan berbicara, barulah ia dapat mengemukakan pendapatnya di depan panel diskusi. Selain itu, agar tidak ada salah satu peserta yang mendominasi diskusi maka tiap peserta diberikan jatah waktu sama dalam setiap topik. Jikalau ada peserta yang belum sempat menyampaikan pendapatnya maka ia akan diberikan kesempatan lagi untuk berbicara.

b. Putaran Teratur (Round Robin)

Setiap peserta mendapat giliran untuk mengemukakan pendapatnya sesuai urutan masing-masing. Jika tiba giliran orang

⁷Triyo Supriyatno, dkk. *Op.cit*, hlm. 121.

berikutnya namun ia belum memiliki gagasan maka orang tersebut dapat dilewati dan langsung menuju pada giliran selanjutnya. Dalam setiap putaran diskusi, peserta hanya diperkenankan untuk menyampaikan satu ide saja. Penyampaian pendapat dilakukan secara bergiliran menurut posisi lingkaran dan dilakukan dari kanan ke kiri. Selama tahap mengkoleksi gagasan, semua peserta dilarang untuk menyampaikan pendapatnya sebelum tiba giliran masing-masing. Dalam metode ini akan diterapkan beberapa kali putaran hingga semua ide dari peserta telah habis tergal. ⁸

4. Langkah-Langkah Penerapan Metode Brainstorming

Langkah-langkah brainstorming menurut Tricia Armstrong dijelaskan sebagai berikut:

a. Sebelum Brainstorming

- 1) Memilih Topik, jika bekerja dalam suatu kelompok, bacalah topik itu keras-keras sehingga setiap orang tahu persis apa yang dikerjakan.
- 2) Tunjuk seseorang untuk merekam gagasan, pada tahap ini tidak perlu mengevaluasi ide-ide yang muncul atau memperbaikinya, cukup direkap saja dan masukkan ke daftar.

b. Selama Brainstorming

- 1) Upayakan ide-ide mengalir, gunakan seluruh waktu untuk merangsang ide-ide.

⁸All About Brainstorming (<http://fromawindow.posterous.com/all-about-brainstorming-1> diakses 2 Juli 2011)

2) Gunakan ide-ide yang sudah disebutkan untuk mengilhami ide-ide baru.

3) Rangsang ide apa saja.

c. Setelah Brainstorming

1) Perhatikan dan pikirkan ide-ide yang terdapat di daftar apakah dapat mendorong timbulnya ide baru.

2) Jika tidak yakin ide apa yang harus disimpan dan apa yang harus dibuang. Suruh kelompok itu untuk ambil suara untuk dua atau tiga ide yang mereka sukai.⁹

Langkah lain yang dapat dipakai dalam penerapan metode brainstorming dan elisitasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mulailah dengan mengajukan suatu ide atau gagasan.

b. Peserta didik diminta menuangkan pendapatnya dengan cara menuliskan beberapa kata atau kalimat penting di papan tulis, benar atau salah ditulis saja.

c. Setelah ditemukan jawaban dari semua siswa, kemudian siswa diminta untuk menentukan atau mengkategorisasikan manakah dari gagasan-gagasan ini yang disetujui dan mengapa?

d. Pendidik/guru sudah memiliki kata kunci jawaban.¹⁰

⁹ Tricia Armstrong, *The Whole-Brain Solution, Thinking Tools to Help Student Doserve, make Connections, and Solue Problems*, terj., Nien Bakdisoemanto, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 52-53.

¹⁰ A. Fatah Yasin., *op.cit* hlm. 188-189.

5. Brainstorming Sebagai Pembelajaran Aktif

Konsep pembelajaran aktif bermula dari pernyataan Melvin Silberman berikut ini:

Apa yang saya dengar, saya lupa.
 Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.
 Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham.
 Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
 Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.¹¹

Konsep lain yang mendukung perkembangan pembelajaran aktif yaitu konsep yang dikenalkan oleh Jerome Bruner dalam buku klasiknya yang berjudul *Toward a Theory of Instructions*, ia mendeskripsikan “suatu kebutuhan manusia yang dalam untuk merespon yang lain dan secara bersama-sama dengan mereka terlibat dalam mencapai suatu tujuan”, yang ia sebut *reciprocity*. Bruner menekankan bahwa *reciprocity* merupakan sumber motivasi yang setiap pengajar dapat mengalirkan stimulasi untuk belajar.¹²

Brainstorming merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide gagasan. Peserta didik diminta menuangkan pendapatnya dengan cara menuliskan beberapa kata atau kalimat penting di papan tulis, benar atau salah ditulis saja, kemudian

¹¹ Melvin Silberman, *Active Learning: 101 Startegies to Teach Any Subject*, terj.,H. sardjudi, dkk, (1996), hlm. 2.

¹²Ibid., hlm. 8.

dielisitasi atau dipilih jawabannya yang dianggap benar dan cocok.¹³ Dengan demikian metode brainstorming dapat dikategorikan sebagai pembelajaran aktif karena metode ini mengharuskan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.¹⁴ Menurut pandangan Yusuf Al-'Uqshari rasa percaya diri adalah persenyawaan antara proses olah pikir dan rasa kepuasan jiwa. Rasa percaya diri adalah sebetuk keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa, dan kemampuan menguasai jiwa. Artinya kita sudah benar-benar merasa puas dengan diri kita atau dalam arti lain sikap maupun perilaku yang kita peragakan berakar pada satu postulat bahwa kita adalah individu yang memiliki nilai dalam banyak segmen kehidupan. Alhasil, seorang individu yang mempunyai rasa percaya diri akan senantiasa merasa bahwa ia adalah individu yang positif dan berpotensi untuk ikut andil dalam sekaligus bias bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai segmen kehidupan.¹⁵

¹³ A. Fatah Yasin., *op. cit*, hlm. 188.

¹⁴ Indari Mastuti, *op.cit*, hlm. 13.

¹⁵ Yusuf Al-'Uqshari, *Percaya Diri, Pasti !*, terj., Abdul Hayyie Al-kattani dan Noor Cholis Hamzain, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 9-10.

Yusuf Al-Uqshari juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan langkah pertama yang harus diambil untuk menuju kreatifitas. Karena jika kita percaya akan kemampuan akal kita dan mengubah orientasi kita dalam berpikir, maka dengan demikian kita akan meningkatkan kemampuan akal kita dan akal kita akan semakin berkembang.¹⁶

Sebagian ahli ilmu jiwa mengungkapkan bahwa kepercayaan diri itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Kepercayaan yang sempurna, bersifat absolut dan benar-benar kuat. Yakni kepercayaan diri yang sangat berarti bagi orang yang memiliki kepercayaan ini untuk meninggikan dirinya dihadapan orang lain. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki jenis kepercayaan diri ini akan dipandang sebelah mata oleh orang lain.
- b. Kepercayaan diri yang bersifat temporal dan terbatas dalam kondisi-kondisi tertentu. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri ini kadang merasa yakin akan suatu hal, namun terkadang pula keyakinannya menjadi lemah. Karena itu dibutuhkan dorongan-dorongan dari pihak luar untuk membangkitkan kepercayaan dirinya.¹⁷

¹⁶Yusuf Al-Uqshari, *Melejit Dengan Kreatif*, terj., Abdul Hayyie Al-kattani, dkk (Jakarta: Gema Insani Press, 2005) hlm. 62-65.

¹⁷ Ahmad Salim Badawilan, *Membangkitkan Energi Diri*, terj., Irham Sya'roni (Jogjakarta: Garailmu, 2010), hlm. 188.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Daradjat aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- a. Rasa aman. Terbebas dari perasaan takut terhadap situasi atau orang-orang disekitarnya.
- b. Ambisi normal. Ambisi disesuaikan dengan kemampuan, tidak ada kompetensi dari ambisi yang berlebihan, dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.
- c. Konsep diri. Memberikan penilaian positif terhadap potensi fisik, psikis, sosial maupun moral.
- d. Mandiri. Tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak membutuhkan dukungan dari orang lain.
- e. Tidak mementingkan diri sendiri atau toleransi. Mengerti kekurangan yang ada pada dirinya, menerima pendapat orang lain dan memberi kesempatan pada orang lain.

Sedangkan menurut Anthony aspek-aspek kepercayaan diri yaitu :

- a. Rasa aman. Dijabarkan sebagai terbebas dari perasaan takut, terhadap situasi atau orang-orang disekitarnya.
- b. Ambisi normal. Dijabarkan sebagai ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan, tidak ada kompetensi dan ambisi yang berlebihan, dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.

- c. Yakin pada kemampuan diri. Dijabarkan sebagai merasa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain dan tidak mudah terpengaruh dengan orang lain.
- d. Mandiri. Dijabarkan sebagai tidak tergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan.
- e. Tidak mementingkan diri sendiri atau toleransi. Dijabarkan sebagai mengerti kekurangan yang ada pada dirinya, menerima pendapat orang lain dan memberi kesempatan pada orang lain.
- f. Optimis. Dijabarkan sebagai memiliki pandangan yang lebih baik tentang dirinya.¹⁸

3. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Indari Mastuti menyebutkan ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional diantaranya adalah:

- a) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan atau rasa hormat orang lain.
- b) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain.
- c) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain.
- d) Mempunyai pengendalian diri yang baik.

¹⁸WahyuPratomo, "Hubungan Antara Kemandirian dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada Siswa SMAN 1 Cawas", *Skripsi*, (pustaka.uns.ac.id, diakses 12 Agustus 2011)

- e) Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- f) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.¹⁹

Sedangkan seorang yang kurang percaya diri menurut Jalaluddin Rakhmat akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya. Kurangnya percaya diri merupakan salah satu faktor penyebab *aprehensi komunikasi* (ketakutan untuk melakukan komunikasi) orang yang aprehensi dalam komunikasi, akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin dalam komunikasi, dan hanya akan berbicara jika hanya terdesak saja. Bila kemudian ia terpaksa berkomunikasi, sering pembicaraannya tidak relevan.²⁰

4. Faktor-faktor Kepercayaan Diri

Menurut Ahmad Badawilan Rasa percaya diri seseorang itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor genetik (warisan dari orang tua)
- 2) Faktor lingkungan, lingkungan sosial/budaya (seperti teman, guru, dan lain-lain)
- 3) Pengalaman masa lalu, peristiwa-peristiwa yang tidak dapat terlupakan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian kita.

¹⁹ Indari Mastuti, *op cit*, hlm. 13-14.

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 110.

4) Pengetahuan, semakin luas dan kaya pengetahuan kita, maka semakin bertambah pula pandangan dan keyakinan kita.²¹

Sedangkan menurut Menurut Hakim faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri seseorang muncul pada:

1) Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama, dalam kehidupan setiap orang sangat mempengaruhi pembentukan percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Jadi, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika individu tersebut berada dalam lingkungan keluarga yang baik. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama untuk menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun kepercayaan diri pada seorang anak adalah sebagai berikut:

- (a) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
- (b) Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
- (c) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
- (d) Memperluas lingkungan pergaulan anak
- (e) Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
- (f) Tumbuhkan sikap bertanggungjawab pada anak

²¹ Ahmad Salim Badawilan, *op.cit*, hlm. 189.

- (g) Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
- (h) Berikan anak penghargaan jika berbuat baik
- (i) Beri hukuman jika berbuat salah
- (j) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak
- (k) Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah
- (l) Kembangkan hobi yang positif
- (m) Berikan pendidikan agama sejak dini

2) Pendidikan formal

Sekolah dan perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi sosialisasi mungkin dapat dikatakan bahwa sekolah memegang peranan lebih penting jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga, yang jumlah individunya lebih terbatas. Jadi, rasa percaya diri siswa di sekolah dapat dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- (a) Memupuk keberanian untuk bertanya
- (b) Peran guru atau dosen yang aktif bertanya pada mahasiswa atau siswa.
- (c) Melatih diskusi dan berdebat.
- (d) Mengerjakan soal di depan kelas.
- (e) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- (f) Belajar berpidato.

- (g) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- (h) Penerapan disiplin yang konsisten.
- (i) Memperluas pergaulan yang sehat.

3) Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk dapat menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau ketrampilan dalam bidang tertentu dapat didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya: mengikuti kursus bahas asing, mengikuti kursus jurnalistik, mengikuti kursus bermain alat musik, mengikuti kursus seni vokal, mengikuti ketrampilan untuk memasuki dunia kerja, mengikuti pendidikan keagamaan, dan lain-lain.

4) Lingkungan kerja

Bagi orang-orang yang sudah bekerja di sebuah kantor, perusahaan, atau tempat lainnya, lingkungan tersebut menjadi lingkungan hidup kedua setelah rumah. Dengan sendirinya, akan sangat berpengaruh terhadap kondisi mental secara keseluruhan. Suasana kerja, berat ringannya pekerjaan, tingkat kesejahteraan karyawan, persaingan kerja, hubungan antara karyawan dengan pemimpin, serta berbagai masalah lain yang

berkaitan dengan pekerjaan semua akan berpengaruh terhadap kondisi mental karyawan dan dengan rasa percaya diri mereka.²²

5. Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri akan potensi yang dimiliki merupakan modal awal untuk menuju kesuksesan hidup. Dengan adanya kepercayaan diri, tantangan seberat apapun dapat diatasi dengan penuh kesabaran dan kerja keras karena sudah tertanam image positif bahwa Saya mampu dan punya potensi untuk melakukan dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul. Langkah-langkah yang untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, diantaranya yaitu:

- a. Pertama mendorong para siswa untuk semaksimal mungkin menunjukkan keberaniannya, baik keberanian dalam berbicara, tampil, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru, maupun keberanian berargumen dan menegur ketidakbenaran seperti tindakan menyontek atau penjiplakan (plagiat) yang dilakukan oleh teman saat membuat tugas dan sebagainya. Dengan demikian, para siswa terbiasa puas dan senang dengan usaha sendiri dan tidak sekadar dipacu untuk mendapatkan nilai tanpa adanya perkembangan kemampuan.
- b. Menumbuhkan komitmen dalam diri siswa untuk memaknai hidup dengan konsep hidup yang ideal, yaitu adanya sikap rasa cinta kasih dengan teman, guru, orang tua, dan masyarakat; sikap tabah dalam menghadapi berbagai persoalan hidup (baik persoalan dalam keluarga,

²²Laili Nur Sa'diyah, *Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Siswa*, Skripsi (Psikologi, UIN Malang, 2007), hlm. 42-45.

sekolah, dan masyarakat) sikap tekun dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas sebagai siswa dan anak, serta sikap mempertahankan loyalitas, integritas, dan kejujuran. Dengan begitu, kepercayaan diri siswa terkait potensi diri mereka akan bisa muncul karena setiap tindak-tanduk yang dilakukan selalu dibandingkan dengan kualitas dan karakter dari konsep diri ideal yang telah ditetapkan sebelumnya.

- c. Penekanan urgensi pemahaman akan citra diri atau cermin diri. Yaitu melihat dan berpikir mengenai diri pribadi pada saat sekarang, dimana setiap pribadi senantiasa melihat ke dalam cermin untuk mengetahui bagaimana harus bertindak atau berlaku pada suatu keadaan tertentu. Jika setiap pribadi siswa bisa memandang dirinya sebagai orang yang penuh percaya diri dan bisa bersikap tenang dalam segala hal diantaranya; tenang dalam menghadapi kegagalan dengan menanamkan konsep bahwa kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda yang lebih merupakan kesempatan untuk berbenah diri, maka potensi siswa akan dapat muncul, kian terasah dengan sendirinya, dan bisa dimaksimalkan.
- d. Penanaman sikap menyukai, menerima, dan hormat pada diri sendiri sebagai seseorang yang berharga dan bermakna. Para siswa harus disadarkan soal sikap menyukai, hormat, dan bangga dengan diri sendiri.

Hal ini karena harga diri merupakan sumber semangat, antusiasme, dan motivasi diri sebagai penentu prestasi dan keberhasilan.²³

6. Kepercayaan Diri dalam Islam

Kepercayaan diri merupakan sikap yang mesti dimiliki oleh seorang muslim, karena sikap percaya diri juga diperintahkan dalam Islam. Kenapa kita harus percaya diri dan tidak putus asa? Tidak banyak orang yang sadar bahwa kehidupan seseorang sangat ditentukan oleh cara berfikirnya. Apabila ia berfikir atau mempunyai gambaran sebagai orang yang penakut dan pesimis, maka gambaran tersebut akan mempengaruhi seluruh potensi dirinya yang ada sebagai seorang yang penakut. Ketakutan dan keputus asaan seseorang dalam mencari rahmat Allah adalah karena ketidak mampuan dan ketidak yakinan orang tersebut dalam menghadapi masalah tersebut.

Firman Allah SWT dalam surat Al- Hijr ayat 52:

﴿وَجُلُونَ مِنْكُمْ إِنَّا قَالِ سَلَمًا فَمَا قَالُوا عَلَيْهِ دَخُلُوا إِذْ﴾

"ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan: "Salaam". berkata Ibrahim: "Sesungguhnya Kami merasa takut kepadamu".(QS. Al-Hijr: 52)

Kata "*Wajilun*" terambil dari kata "*Wajal*" yaitu kegoncangan hati akibat menduga akan terjadi sesuatu yang buruk. Pantaslah Allah SWT

²³ Sulis Setyawan, *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri*, (<http://bataviase.co.id/node/226962> diakses 4 Juli 2011)

sendiri berkata “aku menurut prasangkamu”. Apabila kita memiliki prasangka buruk kepada Allah SWT, berarti kita menghinakan diri sendiri dan bersiap untuk menerima kebrukan tersebut.

Ajaran Islam adalah ajaran yang positif, menghindari segala bentuk negatif sehingga harus tertanam pada jiwa kita bahwa alasan apapun yang menggiring kita pada sikap pesimistis adalah bertentangan dengan ajaran Islam sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 53:

عَلِيمٌ يُعَلِّمُ نَبِيًّا إِنَّكَ إِذَا تَوَجَّلْنَا لَكَ قَالَُوا

“mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut, Sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim”(QS. Al-Hijr:53)

Berfikir positif akan memberikan dorongan sikap dan tingkah lakuyang positif pula. Jiwa yang positif tampak bergairah penuh antusiasme dan keberanian yang sangat mendalam, dalam hidupnya tidak ada kata putus asa dan menyerah, karena bagi Allah semuanya mudah, siapa saja yang Allah kehendaki pasti dia akan mendapatkan rahmatNya, oleh karena itu tidak pantas bagi orang yang berikhtiar dalam mencari rahmat Allah mempertanyakan apakah usahanya tersebut akan berhasil atau tidak, karena hal tersebut mengandung keputusan. Firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 54:

تُبَشِّرُونَ فِيمَا لَكِبَرُ مَسْنِيَّ أَنْ عَلَىٰ أَبَشَّرْتُمُونِي قَالَ

“berkata Ibrahim: "Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku Padahal usiaku telah lanjut, Maka dengan cara Bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kamu kabarkan ini?"(QS. Al-Hijr:54)

Dan dalam surat Al-Hijr ayat 55, Allah berfirman:

الْفٰزِئِيْنَ مَنْ تَكُنْ فَلَآ بِالْحَقِّ دَشَرْنَاكَ قَالُوْا

“mereka menjawab: "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, Maka janganlah kamu Termasuk orang-orang yang berputus asa" (QS. Al-Hijr:55)

Pada ayat 55 tersebut diatas memberikan dorongan kepada kita untuk selalu percaya diri dan tidak merasa putus asa. Bagaimana mungkin kita pesimis dan penakut, apabila sejak awal penciptaan manusia sudah disiapkan untuk menjadi pemenang dan petarung yang hebat. Bukankah dari berjuta-juta sperma yang memancar hanya satu yang berhasil untuk memperebutkan indung telur, dan satu sperma yang berhasil membuahnya itu tidak lain adalah kita! Yakinkan pada diri bahwa kita terlahir untuk menjadi pemenang.

Termasuk kedalam golongan apakah orang-orang yang tidak percaya diri dan putus asa itu? Sikap percaya diri dan tidak putus asa yang

dilandaskan pada iman, menyebabkan segala bentuk tekanan tidak dijadikan sebagai kendala, tetapi sebuah tantangan yang akan membentuk kepribadian dirinya menjadi lebih cemerlang. Sebaliknya orang yang memiliki sikap tidak percaya diri, putus asa, dan pesimis adalah termasuk orang-orang yang putus harapan, fasik dan sesat, serta kufur. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr Ayat 56:

الضَّالُّونَ إِلَّا رَبَّهُمْ رَحْمَةً مِنْ يَفْتَنُوكُمْ مَنْ قَالَ

"Ibrahim berkata: "tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat" (QS. Al-Hijr:56)

Juga firman Allah dalam surat Yusuf ayat 87:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّهُ يَهْدِي الْأَشْقَى إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

الْكَافِرُونَ إِلَّا اللَّهُ رَوْحٌ

"Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir" (QS. Yusuf: 87).²⁴

²⁴Kepercayaan diri dan Putus Asa Menurut Islam, (<http://tzaky.wordpress.com>, diakses 25 September 2011)

7. Karakteristik Siswa Madrasah Tsanawiyah

Karakteristik siswa MTs dapat dilihat dari perkembangan siswa tersebut dari beberapa segi, diantaranya yaitu segi fisik, kognitif, dan sosialnya. Siswa MTs umumnya sudah memasuki masa remaja yang umumnya dimulai sekitar usia 13 tahun. Awal masa remaja ditandai dengan pertumbuhan fisik yang sangat cepat, dengan mulai berfungsinya hormon-hormon sekunder. Pada permulaan masa remaja, pertumbuhan fisik yang sudah menyerupai manusia dewasa diikuti dengan perkembangan psikis yang sama pesatnya.

Masa remaja yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju kehidupan orang dewasa tersebut merupakan masa yang sulit dan penuh gejolak sehingga sering disebut sebagai masa badai dan topan, masa pancaroba, dan berbagai sebutan lainnya yang menggambarkan banyaknya kesulitan yang dialami anak pada masa perubahan tersebut. Pertumbuhan fisik adalah perubahan-perubahan fisik yang terjadi dan merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja. Perubahan-perubahan ini meliputi perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, munculnya ciri-ciri kelamin yang utama (primer) dan ciri kelamin kedua (sekunder).²⁵

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget pada usia anak MTs perkembangan kognitifnya berada pada tahap operasional formal yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai kira-kira pada usia 11-12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa.

²⁵ Siti Hartinah, *op.cit.*, hlm. 71-72.

Secara umum karakteristik pemikiran remaja pada tahap operasional formal ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Pada tahap operasional formal remaja sudah mampu mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan di masa mendatang dan membuat rencana untuk masa depan.

Pada tahap ini juga remaja sudah mampu untuk berpikir sistematis, mampu berpikir apa yang akan terjadi, serta mampu untuk memecahkan masalah dengan membuat perencanaan kegiatan terlebih dahulu dan berusaha mengantisipasi berbagai macam informasi yang akan diperlukannya untuk memecahkan masalah tersebut.²⁶

Masalah-masalah psikologis yang biasanya terjadi pada masa remaja diantaranya yaitu:

- a. Rasa malu, dapat digambarkan seperti semacam perasaan kurang nyaman. Biasanya berkaitan dengan membuka diri kepada orang lain.
- b. Emosionalitas, suatu perasaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.
- c. Kurang percaya diri, adalah yakin benar atau memastikan kemampuan dan kelebihan dirinya sendiri dalam memenuhi semua harapannya.
- d. Cepat merasa bosan, anak puber bosan dengan permainan yang sebelumnya digemari, tugas-tugas sekolah, kegiatan-kegiatan sosial, dan

²⁶ Desmita., *op.cit.*, hlm. 107-108.

kehidupan pada umumnya. Akibatnya, anak sedikit bekerja sehingga prestasinya menurun.²⁷

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk MTs

Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di MTs menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Standar Kompetensi Lulusan Al-Qur'an Hadist di MTs

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk Madrasah Tsanawiyah yaitu:

- a. Memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam.
- b. Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, *al-Faatihah*, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.
- c. Menghafal dan memahami makna hadits-hadits yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

²⁷ Herawati Mansur, *op.cit.*, Hlm. 108-111.

2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an-hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan hadis.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

3. Ruang Lingkup Al-Qur'an-Hadis di MTs

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadits MTs Kelas VII

Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits madrasah tsanawiyah kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Kelas VII Semester Ganjil

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami al-Qur'an dan al-Hadis sebagai pedoman hidup	1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi al-Qur'an dan al-Hadis 1.2 Menjelaskan cara-cara menfungsikan al-Qur'an dan al-Hadis 1.3 Menerapkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam
2. Mencintai al-Qur'an dan al-Hadis	2.1 Menjelaskan cara mencintai al-Qur'an dan al-Hadis 2.2 Menjelaskan perilaku orang yang mencintai al-Qur'an dan al-Hadis 2.3 Menerapkan perilaku mencintai al-Qur'an dan al-Hadis dalam kehidupan
3. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari	3.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Faatihah</i> , <i>an-Naas</i> , <i>al-Falaq</i> dan <i>al-Ikhlâas</i> tentang <i>tauhiid Rubuubiyah</i> dan <i>Uluuhiyyah</i> 3.2 Menerapkan kandungan QS <i>al-</i>

tentang <i>tauhiid Rubuubiyah</i> dan <i>Uluhiyyah</i>	<i>Faatihah, an-Naas, al-Falaq</i> dan <i>al-Ikhlaas</i> dalam kehidupan sehari-hari
4. Memahami hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah	<p>4.1 Menulis hadis tentang iman dan ibadah</p> <p>4.2 Menerjemahkan makna hadis tentang iman dan ibadah</p> <p>4.3 Menghafalkan hadis tentang iman dan ibadah</p> <p>4.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p> <p>4.5 Menerapkan isi kandungan hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah</p>

Tabel 2.2

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Kelas VII Semester Genap

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membaca al-Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Menerapkan hukum bacaan <i>mim sukuun</i> dalam QS <i>al-Bayyinah</i> dan <i>al-Kafirun</i>
2. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek	2.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Kafirun</i> dan <i>al-Bayyinah</i> tentang

pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi	toleransi 2.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS <i>al-Kafirun</i> dan <i>al-Bayyinah</i> tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan 2.3 Menerapkan kandungan QS <i>al-Kafirun</i> dan <i>al-Bayyinah</i> tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari
3. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang problematika dakwah	3.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Lahab</i> dan <i>an-Nashr</i> tentang problematika dakwah 3.2. Menerapkan kandungan QS <i>al-Lahab</i> dan <i>an-Nashr</i> dalam kehidupan sehari-hari

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan metode brainstorming dan kepercayaan diri siswa yang dapat dijadikan bahan telaah oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut yaitu; *Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Andika Ayu Wulandari dengan judul *Efektifitas Penggunaan Metode group Investigation dan Brainstorming Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri Se- Kecamatan Laweyan Pada Pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

ekperimen, dari hasil analisis disimpulkan bahwa: (1) Prestasi belajar matematika siswa pada pembelajaran dengan group investigation lebih baik dibandingkan dengan brainstorming (2) Siswa dengan aktivitas tinggi mempunyai prestasi belajar lebih baik dibandingkan dengan aktivitas sedang maupun rendah, dan siswa dengan aktivitas sedang mempunyai prestasi yang lebih baik daripada siswa dengan aktivitas rendah (3.a) Siswa dengan aktivitas tinggi dan rendah mempunyai prestasi yang sama pada pembelajaran dengan group investigation maupun dengan brainstorming, sedangkan siswa dengan aktivitas sedang mempunyai prestasi yang lebih baik pada pembelajaran dengan group investigation daripada dengan brainstorming (3.b) Pada pembelajaran group investigation, siswa dengan aktivitas tinggi dan sedang mempunyai prestasi yang sama sedangkan siswa dengan aktivitas tinggi maupun sedang prestasinya lebih baik daripada siswa dengan aktivitas rendah. Sedangkan pada pembelajaran brainstorming, siswa dengan aktivitas tinggi prestasi belajarnya lebih baik daripada siswa dengan aktivitas sedang maupun rendah dan prestasi belajar siswa dengan aktivitas sedang maupun rendah mempunyai prestasi belajar yang sama.²⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Norlita, Ova Emilia dan Siswanto Agus Wilopo dengan judul penelitian *Keefektivan Metode Simulasi dan Brainstorming untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi

²⁸ Andika Ayu Wulandari, "Efektifitas Penggunaan Metode group Investigation dan Brainstorming Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri Se- Kecamatan Laweyan Pada Pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa", *Tesis*, (<http://digilib.uns.ac.id>, diakses 4 Juli 2011)

eksperimen, mengambil lokasi di kota Pekanbaru dengan melibatkan beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP). Hasil penelitian itu menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan secara signifikan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan metode simulasi dan brainstorming.²⁹

Ketiga, Penelitian yang berhubungan dengan efektifitas penggunaan suatu teknik untuk peningkatan kepercayaan diri siswa. Yaitu penelitian dengan judul “*Efektivitas Penggunaan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo*” yang dilakukan oleh Fifin Fadhilatul Umroh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri subyek penelitian pada kelompok eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan $t = 2.087$ dan p .³⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh A. Febi Yanto dengan judul “*Meningkatkan Kepercayaan diri Melalui Modelling (Penelitian pada Siswa Kelas X SMU Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009)*”. Penelitian ini dalam bentuk pre-eksperimental designs yang digunakan yaitu onegroup pretest-posttest design. Berdasarkan hasil post test, menunjukkan adanya peningkatan tingkat kepercayaan diri, baik secara batin, lahir dan spiritual. Walaupun perbedaan antara pre test dan post test tidak terlalu besar, namun

²⁹ Wiwik Norlita, dkk. *Keefektivan Metode Simulasi dan Brainstorming untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*, (<http://ilib.ugm.ac.id/jurnaload>, diakses 4 Juli 2011)

³⁰ Fifin Fadhilatul Umroh, “Efektivitas Penggunaan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo”, *Skripsi* ([http:// karya-ilmiah.um.ac.id](http://karya-ilmiah.um.ac.id), diakses 19 Agustus 2011).

hasil yang di peroleh secara keseluruhan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan uji Wilcoxon yang menyatakan bahwa indeks signifikansi pada Z hitung hasilnya signifikan. Untuk Z hitung = - 2.803, dengan indeks signifikansi 0.00506. Karena $0.00506 < 0.05$ maka hasilnya signifikan, yaitu kepercayaan diri siswa kelas X SMU Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009 dapat ditingkatkan setelah mendapatkan modelling.³¹

Dengan melihat beberapa hasil penelitian terdahulu dan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelian tentang implementasi metode brainstorming dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar dengan mengangkat judul **“Implementasi Metode *Brainstorming* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Hasyim Asy’ari Malang”**.

Setelah menelaah dan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

³¹A. Febi Yanto. “*Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Modelling* (penelitian pada Siswa Kelas X SMU Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009)”, *Tesis*, (<http://digilib.unes.ac.id>, diakses 19 Agustus 2011).

Tabel 2.3
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Diteliti dengan
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Persamaan/Perbedaan	Hasil
1.	Andika Ayu Wulandari (2010)	<p>Persamaan: Penggunaan metode brainstorming</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Jenis penelitian: Eksperimen</p> <p>b. Subjek: Siswa Kelas V SD</p> <p>c. Prestasi belajar Mata Pelajaran Matematika</p>	Pada pembelajaran brainstorming, siswa dengan aktivitas tinggi prestasi belajarnya lebih baik daripada siswa dengan aktivitas sedang maupun rendah dan prestasi belajar siswa dengan aktivitas sedang maupun rendah mempunyai prestasi belajar yang sama.
2.	W iwik Norlita, Ova Emilia dan Siswanto Agus Wilopo (2005)	<p>Persamaan: Penggunaan metode brainstorming</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Jenis Penelitian: eksperimen</p> <p>b. Subjek: Siswa SMP</p> <p>c. Peningkatan Pengetahuan Reproduksi</p>	Adanya peningkatan nilai pengetahuan secara signifikan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan metode simulasi dan brainstorming.

		Remaja	
3.	Fifin Fadhilatul Umroh (2009)	<p>Persamaan: Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Jenis Penelitian: Kuasi eksperimen</p> <p>b. Subjek: Siswa SMP Kelas VII</p> <p>c. Menggunakan metode sosiodrama</p>	Teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri subyek penelitian pada kelompok eksperimen
4.	A. Febi Yanto (2009)	<p>Persamaan: Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Jenis Penelitian: pre eksperimental designs</p> <p>b. Subjek: Siswa SMA Kelas X</p> <p>c. Melalui <i>modeling</i></p>	Berdasarkan hasil post test, menunjukkan adanya peningkatan tingkat kepercayaan diri, baik secara batin, lahir dan spiritual

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah yang telah ditetapkan, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru dalam hal ini yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Carr dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan penelitian tindakan kurang lebih sebagai upaya yang ditunjukkan untuk memperbaiki keadaan (proses kerja) atau memecahkan masalah yang dihadapi.¹

Menurut Hopkins dalam Masnur Muslich PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sedangkan Rochman Natawijaya mengungkapkan bahwa PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah.²

Sedangkan menurut Djunaidi Ghony Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai fokus terapan, dimana peneliti mengumpulkan data

¹ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 34.

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9.

berdasarkan pada metode kuantitatif ataupun metode kualitatif atau bahkan kedua-duanya. Bagaimanapun juga, apa yang dilakukan peneliti terutama yang berkaitan dengan isu-isu khusus, praktis tak lain adalah berusaha mencapai dan menemukan suatu solusi terhadap problema yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas.³ Penelitian Tindakan Kelas juga dapat dipahami sebagai penelitian dimana guru-dosen, mahasiswa-masyarakat atau kelompok sasaran memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran. Disamping itu, PTK adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam praktik pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas ini adalah menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian sebagai upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.⁴

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bersifat kolaboratif, artinya di dalam PTK ini diperlukan hadirnya kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat atau kolega dan sebagainya. Kesemuanya itu diharapkan dapat dijadikan sumber data. Karena pada hakekatnya kedudukan peneliti dalam PTK merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi dia juga terlibat langsung dalam suatu situasi dan kondisi. Bentuk kerjasama atau kolaborasi para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat

³ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 5-6.

⁴ Ibid, hlm. 7-9

berlangsung. Kolaborasi dalam kesempatan ini ialah berupa sudut pandang yang disampaikan oleh setiap kolaborator. Selanjutnya, sudut pandang ini dianggap sebagai andil yang sangat penting dalam upaya pemahaman terhadap permasalahan yang muncul.⁵

B. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs Hasyim Asy'ari Malang, yang berlokasi di Jl. Laksda Adi Sucipto 300 A Malang. Tepatnya di kelas VII A.

Lokasi Penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah tersebut umumnya masih berjalan secara konvensional.
2. Metode brainstorming masih jarang diterapkan di kelas tersebut.
3. Metode brainstorming dipersepsi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dimana di kelas tersebut kepercayaan diri siswanya masih kurang.

C. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan selama 6 bulan. Tepatnya dimulai pada tanggal 09 Agustus 2011 sampai dengan 23 Desember 2011. Yang mana selama 6 bulan itu meliputi kegiatan sebagai berikut:

⁵ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2009), hlm. 24-25.

1. Observasi awal sekaligus penyerahan surat ijin penelitian dan wawancara dengan kepala MTs Hasyim Asy'ari Malang.
2. Konsultasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi; pretest dan tindakan sebanyak 3 siklus.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.⁶ Sumber data dalam penelitian ini yang *pertama*, yaitu siswa MTs Hasyim Asy'ari Malang yang menjadi subyek penelitian dan orang yang mempunyai pengetahuan tentang fokus penelitian, misalnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sumber data yang *kedua*, yaitu aktifitas, peristiwa dan perkembangan selama proses pembelajaran. Dan yang *ketiga*, adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian yang akan diteliti, foto-foto yang berisi peristiwa dan aktifitas selama proses penelitian, silabus, RPP, dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan PTK ini ada dua jenis data yaitu:

1. Data kuantitatif, yaitu berupa skor dari hasil observasi kepercayaan diri menggunakan *cek list*.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 85.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut S. Margono yang dikutip Nurul Zuriyah bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa.⁷

Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (tindakan) terus dimonitor secara reflektif. Menurut Sudarwan Denim peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas berada di lapangan, peneliti kebanyakan berurusan dengan fenomena dan gejala sosial. Fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil, tidak cukup dengan meminta bantuan orang lain atau sebatas penuturan secara jarak jauh atau menggunakan pendekatan remote kontrol. Uraian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek penelitian dengan peneliti merupakan suatu keharusan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun aspek-aspek yang diobservasi yaitu; perilaku subjek, keadaan

⁷Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

sarana dan prasarana, dan perkembangan subjek tertentu yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁸

Dalam penelitian ini kegiatan observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat proses (kejadian-kejadian selama proses pembelajaran) antara lain; tingkah laku siswa, tingkah laku guru, perkembangan aspek yang menjadi fokus penelitian dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.⁹

2. Wawancara Mendalam dengan Informan

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.¹⁰ Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Lincoln dan Guba maksud mengadakan wawancara antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, tentang situasi sosial. Sedangkan bentuk-bentuk pertanyaan dalam teknik wawancara, seperti yang dikemukakan Patton ada enam macam bentuk pertanyaan yaitu:

- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman dan perilaku. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi tentang pengalaman responden yang berhubungan dengan penelitian.

⁸Iskandar, *op.cit*, hlm. 68.

⁹Nurul Zuriah,*op.cit*, hlm. 173.

¹⁰Nurul Zuriah,*op.cit*, hlm. 179.

- b. Pertanyaan yang berhubungan dengan pendapat. Pertanyaan ini diajukan untuk memahami proses kognitif atau apa yang difikirkan tentang masalah yang diteliti.
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan, pertanyaan ini bertujuan untuk melihat respon emosional responden.
- d. Pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan, pertanyaan ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan seorang responden pada fenomena atau kasus yang terjadi.
- e. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera yaitu, pertanyaan yang mengungkapkan data penelitian tentang apa yang dilihat, didengar, dan lain-lain.
- f. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang, pertanyaan ini berusaha menemukan jati diri seorang responden.¹¹

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru bidang studi Al-Qur'an Hadits yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan para siswa kelas VII A yang menjadi subjek penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, foto-foto, rekaman kaset, dan lain-lain. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk

¹¹Iskandar, *op.cit*, hlm. 71-73.

menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Menurut Elliot, ada beberapa macam dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

- a. Silabus dan rencana pembelajaran
- b. Laporan diskusi tentang kurikulum
- c. Berbagai macam ujian dan tes
- d. Laporan rapat
- e. Laporan tugas peserta didik
- f. Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- g. Contoh essay yang ditulis peserta didik.¹²

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan, tema apa yang ditemukan dalam data, seberapa jauh data dapat mendukung tema atau tujuan PTK.

Karena dalam PTK ini ada dua jenis data yang diperoleh, maka untuk menganalisis data-data tersebut juga menggunakan dua cara untuk menganalisisnya, yaitu:

¹²Iskandar, *op.cit*, hlm. 72.

1. Data kuantitatif, yaitu berupa skor dari hasil observasi kepercayaan diri siswa dengan menggunakan *checklist*. Untuk menganalisis data ini digunakan analisis statistik deskriptif.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman. Yang dikenal dengan teknik analisis interaktif, terdiri dari tiga komponen yang saling terkait yaitu:
 - 1) Reduksi data, merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.¹³
 - 2) Display data (beberapa data), merupakan penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif.
 - 3) Pengambilan kesimpulan, merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data. Penarikan kesimpulan sementara dapat diuji dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, bertukar pendapat dengan teman sejawat dan triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti menarik kesimpulannya dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.¹⁴

¹³Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 101.

¹⁴ Iskandar, *op.cit*, hlm. 75- 77.

Sedangkan untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapat dari hasil observasi dengan menggunakan *checklist* dianalisis menggunakan rumus:¹⁵

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

P = Persentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

G. Prosedur PTK

Prosedur PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu; perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Apabila peneliti sudah mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka guru (peneliti) menentukan rancangan tindakan berikutnya pada siklus kedua.¹⁶

Prosedur atau langkah-langkah rincian kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian dalam tiap-tiap siklus PTK berupa

¹⁵ Hastutik, Siti Markamah. 2007. "Penerapan Belajar Kooperatif Struktural dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman, dan Prestasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang.

¹⁶ Iskandar, *op.cit*, hlm. 48.

perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rencana Kegiatan Penelitian

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah • Menetapkan pemecahan masalah • Menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar • Menentukan pokok bahasan • Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul • Menyusun instrumen observasi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran • Menyusun pedoman observasi kepercayaan diri siswa • Menyusun pedoman wawancara
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan mengacu pada perencanaan
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi menggunakan instrumen observasi
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan

Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah • Penetapan alternatif masalah • Pengembangan program tindakan II
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program tindakan II
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tindakan II
Siklus berikutnya		

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sugiono, bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.¹⁷ Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dengan menggunakan triangulasi metode memungkinkan peneliti melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan metode tertentu dengan metode lain. Triangulasi dalam pengujian kesahihan internal dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁸

¹⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), hlm. 93.

¹⁸ Iskandar, *Op.Cit*, hlm. 85.

I. Tahapan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan 3 tahapan, yaitu:

a. Rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan agar diberi izin penelitian. Kemudian peneliti merencanakan tindakan dengan berdiskusi dengan guru bidang studi.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan di dalam kelas seoptimal mungkin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan observasi pada saat pelaksanaan tindakan serta refleksi.

c. Pelaporan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan hasil pelaksanaan tindakan dan sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Hasyim Asy'ari Malang

Sejarah awal berdirinya Yayasan Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari adalah atas dasar keinginan bersama tokoh-tokoh NU untuk mewujudkan suatu pendidikan yang berazaskan Ahlu as-sunah wa al-jamaah di kelurahan Pandanwangi. Pada mulanya yayasan ini hanya mengelola Madrasah semi Diniyah yang berlangsung selama dua tahun mulai dari tahun 1966-1968 yang pada waktu itu, H.Noor Ridwan sebagai kepala sekolahnya. Karena adanya dorongan dan keinginan masyarakat supaya dikelurahan Pandanwangi ada suatu pendidikan formal yang berazaskan Islam, maka kemudian Madrasah semi diniyah ini berganti nama menjadi SDNU KH.Hasyim Asy'ari. Pada tahun 1984 berganti nama lagi menjadi MI.KH.Hasyim Asy'ari, kepala sekolahnya waktu itu Drs.M.Husaeni Abu.

Melihat minat dan dukungan masyarakat yang cukup besar terhadap pendidikan Islam MI.KH.Hasyim Asy'ari, maka pada tahun 1991 tokoh-tokoh yang ada dalam Yayasan Pendidikan Islam KH.Hasyim Asy'ari berkeinginan untuk mengembangkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni dengan mendirikan MTs. Maka bermodalkan gedung MI dan dukungan masyarakat pada tahun 1992/1993 diajukanlah ijin operasional ke

Dinas Pendidikan kota Malang yang kemudian memperoleh status Tercatat. Latarbelakang didirikan MTs adalah Yayasan Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari ingin mengembangkan pendidikannya sekaligus untuk menampung siswa/siswi MI yang tidak masuk ke SMP Negeri dan juga pada waktu itu jumlah SLTP terdekat hanya ada dua, yaitu SMP Syamsuddin dan Al-Amin. Sedangkan jumlah murid yang masuk ke MTs kebanyakan lulusan MI, dengan jumlah 23 siswa, 18 laki-laki dan 5 perempuan dengan jumlah guru sebanyak 11 orang, diantaranya adalah Drs.H. Afandi, Drs.H.Moch.Nasichin, Subachir S.Pd, Fachur Rozi S.Pd, MSi, S.Ag, Drs.Moh.Ghoni, Dra.Ummu Kholilah, Dra.Umi Agus Farida, Dra.Herlina, Drs.A. Sopyantoro, Ahmadika,BA, dan Drs. Masrur.

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari didirikan pada tahun 1992, di bawah Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU Kota Malang. Madrasah ini dibangun di atas lahan wakaf seluas 1250 m², yang terletak di jalan Laksda Adi Sucipto 300 A Malang. Setelah berjalan beberapa tahun, mulai berdiri pada tahun 1993 sampai tahun 2000 masih berstatus Tercatat, pada tahun 2000 sampai tahun 2006 mengalami kenaikan status yaitu dengan status Diakui kemudian pada tahun 2006 mengalami kenaikan status lagi yaitu dengan status Terakreditasi A. dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212 357 303 002, berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur No.:93.03.015, dengan nomor Piagam No.: WN.06.03/PP.03.2/4311/1993.

Kalau kita kembali ke belakang, (mulai awal berdiri hingga sekarang) madrasah ini telah berhasil mengukirkan prestasi yang luar biasa. Hal ini tercermin dari kondisi bangunan serta sarana prasarana yang cukup memadai. Berdasarkan data yang kami dapat, Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari memiliki 6 ruang, 1 kantor Kepala Sekolah, 1 kantor administrasi dan guru, 1 ruang perpustakaan dan 4 kamar kecil siswa dan 1 kamar mandi guru.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Hasyim Asy'ari Malang

Visi

Mewujudkan cita-cita terbentuknya generasi bangsa yang Islam berakhlaqul karimah, berwawasan kebangsaan dan sanggup menghadapi tantangan zaman dengan landasan iman dan taqwa.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan Nasional yang berkualitas
- b. Menitikberatkan pendidikan Islam dalam segi amaliyah
- c. Meningkatkan profesionalisme SDM staf pengajar dan karyawan
- d. Membina kedisiplinan, ketrampilan dan akhlaqul karimah siswa
- e. Mengembangkan sarana prasarana dan lingkungan pendidikan yang Islami dan representatif.

3. Data Guru MTs Hasyim Asy'ari Malang

Data guru MTs Hasyim Asy'ari sebagaimana yang terdapat dalam lampiran

4. Denah Lokasi MTs Hasyim Asy'ari Malang

Denah lokasi MTs Hasyim Asy'ary sebagaimana yang terdapat dalam lampiran.

5. Profil MTs Hasyim Asy'ari Malang

Profil Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari :

Nama Madrasah	: MTs. Hasyim Asy'ari
NSM	: 212 357 303 002
Status Madrasah	: Terakreditasi A
Tahun berdiri	: 1992
Alamat Madrasah	: Jalan Laksda Adi Sucipto 300 A Malang
Kelurahan	: Pandanwangi
Kecamatan	: Blimbing
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Nama Kepala Madrasah	: Drs. H. Afandi
Status Tanah	: Wakaf ¹

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Observasi Awal

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui keadaan objek penelitian tepatnya pada hari Jum'at tanggal 09 Agustus 2011 yaitu mulai dari jam 13:30 sampai jam 15: 30 WIB. Pada hari itu peneliti diterima

¹ Dokumentasi Profil MTs Hasyim Asya'ri Malang

dengan baik oleh pihak sekolah. Awalnya peneliti menuju ruang Tata Usaha dan meminta izin untuk menemui Kepala Madrasah. Dengan informasi yang peneliti dapatkan dari ruang Tata Usaha, selanjutnya peneliti menuju kantor kepala MTs Hasyim Asy'ari. Disana peneliti juga diterima dan disambut dengan ramah oleh Bapak Afandi selaku Kepala MTs Hasyim Asy'ari Malang. Setelah melakukan perkenalan dan menyampaikan maksud dari kedatangan peneliti ke madrasah tersebut selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan berbincang-bincang dengan bapak Afandi mengenai keadaan siswa-siswi di Madrasah tersebut mengenai keadaan siswa MTs Hasyim Asy'ari yang masih duduk di kelas VII bapak Afandi mengatakan:

“Anak-anak kelas VII kepercayaan diri dan motivasinya untuk pelajaran agama memang agak kurang mbak, karena *inputnya* memang seperti itu. Mereka masih ada yang belum begitu lancar baca al-Qur'an. Mungkin karena mereka kebanyakan merupakan lulusan SD yang pelajaran agamanya tidak sebanyak di MI, dan lagi dari mereka juga ada yang tinggalnya di panti asuhan. Kita bisa bayangkan sendiri, keadaannya seperti apa keadaannya anak-anak yang latar belakangnya seperti itu”²

Dari pernyataan kepala madrasah diatas peneliti mendapat gambaran umum tentang keadaan siswa-siswi kelas VII MTs Hasyim Asy'ari. Siswa kelas VII MTs Hasyim Asy'ari secara umum memiliki kepercayaan diri yang kurang dalam belajar. Hal itu dikarenakan latar belakang mereka yang memang kurang mendukung, seperti sekolah asal, tempat tinggal, sesuai dengan apa yang telah dinyatakan secara gamblang oleh kepala MTs Hasyim Asy'ari.

²Wawancara dengan bapak Afandi, Kepala MTs Hasyim Asy'ari, Kantor Kepala MTs Hasyim Asy'ari. Selasa, 09 Agustus 2011, Pukul 14:30 WIB.

Selanjutnya untuk memperoleh informasi lebih lanjut, kepala sekolah menyarankan peneliti agar langsung berdiskusi dan konsultasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dalam hal ini untuk kelas VII adalah bapak Ghoni. Namun pada hari itu yang bersangkutan masih belum bisa ditemui.

Seminggu kemudian sesuai perjanjian, tepatnya pada hari Jum'at 16 Agustus jam 09 peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jam 09:00 bertempat di kantor Kepala MI Hasyim Asy'ari, karena selain sebagai pengajar di MTs Hasyim Asy'ari beliau juga menjabat sebagai Kepala MI Hasyim Asy'ari. Setelah memperkenalkan diri, peneliti langsung menyampaikan maksud kedatangannya. Peneliti selanjutnya menyampaikan beberapa pertanyaan terkait dengan keadaan siswa-siswi kelas VII MTs Hasyim Asy'ari baik dari segi proses maupun hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam hal ini beliau menyatakan:

“ya seperti inilah mbak keadaannya, dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk kelas VII anaknya memang kurang aktif. Untuk baca tulis Al-Qur'an saja juga masih ada yang belum bisa, apalagi mereka banyak yang dari SD. Untuk mengatasi itu kami bahkan mengadakan ekstra kurikuler khusus baca tulis Al-Qur'an. Kami malah senang kalau misalnya mbak ini meneliti sekaligus memberikan hal yang baru di sekolah ini untuk perbaikan, bagaimana sekiranya, ya paling tidak supaya mereka bisa termotivasi dan percaya diri dalam belajar selanjutnya untuk masalah hasil belajar bisa dipikirkan kemudian”.³

³Wawancara dengan bapak Muh.Ghoni, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Hasyim Asy'ari Malang, Kantor Kepala MI Hasyim Asy'ari. Jum'at, 19 Agustus, Pukul 09:00 WIB.

Pernyataan dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Hasyim Asy'ari memperkuat apa yang telah disampaikan oleh kepala madrasah sebelumnya bahwa permasalahan yang terjadi pada kelas VII MTs Hasyim Asy'ari adalah kurangnya kepercayaan diri siswa dalam belajar.

Setelah informasi yang diperoleh dirasa cukup, selanjutnya peneliti meminta kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meluangkan waktunya kembali untuk berdiskusi lebih lanjut mengenai tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam usaha perbaikan proses belajar mengajar di MTs Hasyim Asy'ari khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII. Setelah permohonan dari peneliti tersebut disambut dengan baik oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Hasyim Asy'ari peneliti selanjutnya memohon diri untuk pulang.

2. Perencanaan Sebelum Tindakan

Sebelum peneliti terjun langsung ke kelas untuk melaksanakan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Diskusi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terkait dengan pemilihan kelas yang akan dikenai tindakan serta merencanakan kapan waktu yang tepat untuk pelaksanaan tindakan. Konsultasi tersebut tepatnya pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2011.
- b. Diskusi dengan teman sejawat terkait dengan metode pembelajaran dan materi yang akan dipakai pada pelaksanaan tindakan.

- c. Membuat instrumen penelitian penelitian yaitu pedoman observasi kepercayaan diri siswa berupa *checklist*.
- d. Menyiapkan media pembelajaran yaitu Silabus, RPP, dan Modul.

C. Pelaksanaan Tindakan

1. Pretest

Pada pertemuan ini peneliti mengadakan pretest untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa sebelum tindakan, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran secara konvensional yakni metode ceramah.

a. Perencanaan Pretest

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pembelajaran
- 2) Menyusun lembar panduan observasi kepercayaan diri siswa berupa *checklist*.
- 3) Menyusun materi berupa modul yang akan disampaikan ketika kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pretest

Pretest ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2011 dengan menggunakan metode ceramah. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah Kandungan Surat *Al-Fatihah*, An-

Nass, Al-falaq dan *Al-Ikhlash* tentang tauhid rububiyah dan uluhiyah dengan indikator pencapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Dapat menjelaskan pengertian *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluhiyyah*.
- 2) Dapat menunjukkan *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluhiyyah* dalam QS *al-Fatihah, an-Naas, al-Falaq* dan *al-Ikhlash*.
- 3) Dapat menjelaskan kandungan surat *al-Fatihah, an-Naas, al-Falaq* dan *al-Ikhlash* tentang *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluhiyyah*.

Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Mengucapkan salam pembuka
- (b) Mengabsen siswa
- (c) Menanyakan kembali materi sebelumnya

2. Kegiatan Inti

Guru:

Menjelaskan materi Kandungan Surat *Al-Fatihah, An-Nass, Al-falaq* dan *Al-Ikhlash* tentang tauhid rububiyah dan uluhiyah dengan cara berceramah.

Siswa:

Duduk, mendengarkan

3. Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran, guru menanyakan beberapa pertanyaan kepada murid. Setelah itu guru langsung menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Selanjutnya guru mengucapkan salam penutup.

c. Observasi Pretest

Pada pelaksanaan pretest, proses pembelajaran berjalan secara pasif. Berikut gambaran yang menunjukkan hal tersebut;

Pada awal pertemuan setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa, guru langsung menerangkan materi mengenai Kandungan Surat Al-Fatihah, An-Nass, Al-falaq dan Al-Ikhlash secara lisan. Sedangkan siswa hanya duduk diam. Pada awal-awal guru menerangkan para siswa memang memperhatikan penjelasan guru. Namun setelah beberapa waktu banyak dari mereka yang mulai sibuk sendiri, ada yang berbicara dengan temannya, bahkan ada yang tiduran dibangku. Mereka tidak lagi antusias mendengarkan penjelasan guru. Meskipun peneliti duduk dibelakang mereka, salah satu siswa tidak merasa sungkan bermalasan dengan tiduran dibangku tanpa mendengarkan penjelasan guru, hingga salah satu temannya mengingatkan dengan berkata “*hei, jangan tiduran, itu lho di belakang ada yang ngawasin*”. Namun dia hanya menanggapi teguran temannya dengan tersenyum dan mulai mendengarkan penjelasan guru dengan kelihatan terpaksa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran ketika guru memberi beberapa pertanyaan para siswa hanya diam dan tidak bisa menjawab. Tidak ada satupun dari mereka yang berani mengajukan pendapat. Karena itu guru kembali menjelaskan materi secara singkat dan menyimpulkannya.⁴

Berdasarkan observasi dengan menggunakan *ceklist* rata-rata kepercayaan diri siswa pada setiap aspek, baik dari aspek rasa aman, mandiri, yakin pada kemampuan diri sendiri, tolensi dan aspek optimisnya termasuk dalam kategori sangat rendah. Rata-ratanya hanya

⁴ Observasi Pretest di Kelas VII A , pada Hari Sabtu, 26 November 2011.

sebesar 1,28 angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dikelas VIIA pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih sangat kurang.

d. Refleksi Pretest

Dari hasil observasi pada pretest dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah sama sekali tidak membuat siswa percaya diri dalam proses kegiatan pembelajaran. Karena metode ini hanya berpusat pada guru, sedangkan siswa cenderung pasif, hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru dan itupun hanya sebagian, sedangkan sebagian yang lain lebih terlihat acuh tak acuh tanpa memperhatikan penjelasan guru. Begitu juga dari hasil observasi dengan menggunakan *checklist* pada pelaksanaan pretest

Dari hasil pretest, maka permasalahan yang terjadi di kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak mengacu atau berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Guru tidak memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Guru menggunakan model pembelajaran *teacher center* (berpusat pada guru) yakni metode ceramah, sehingga membuat siswa bosan dan cenderung pasif.

Dengan melihat permasalahan-permasalahan yang ada pada saat pretest tersebut maka perlu dilakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara matang dan terstruktur.
- 2) Guru lebih memotivasi siswa sebelum mulai pembelajaran.
- 3) Mengupayakan peningkatan kepercayaan diri siswa dengan penerapan metode brainstorming.
- 4) Mengadakan observasi peningkatan kepercayaan diri siswa dengan memantau setiap kegiatan dan peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming.
- 5) Mengadakan refleksi pada setiap akhir tindakan, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode brainstorming sehingga dapat memberi petunjuk atau arah untuk perencanaan dan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan ini peneliti mulai melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode brainstorming untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP

- 2) Menyiapkan lembar pedoman observasi kepercayaan diri siswa dan lembar observasi keterlaksanaan metode brainstorming
- 3) Menyusun materi berupa modul yang akan disampaikan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 03 Desember 2011. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode brainstorming sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah mengenai tauhid *rububiyah* dan tauhid *uluhiyah* dengan kompetensi dasar; “memahami isi kandungan surat *al-Fatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaash* tentang tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah*”. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai bisa dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Dapat menunjukkan *tauhiid rubuubiyah* dan *uluuhiyyah* dalam QS *al-Fatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaas*.
- 2) Dapat menjelaskan kandungan surat *al-Fatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* tentang *tauhiid rubuubiyah* dan *uluuhiyyah*.

Skenario Pembelajaran

Pertemuan pertama, Sabtu 03 Desember 2011

1. Kegiatan Awal/Pembuka

Pada kegiatan awal ini guru mempersiapkan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Guru mengucapkan salam pembuka.
- (b) Guru mengabsen siswa.
- (c) Guru memotivasi peserta didik dengan menanyakan kabar atau mengucapkan kata-kata yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk memulai pelajaran.
- (d) Guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.
- (e) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan segera dimulai.

2. Kegiatan Inti

Guru:

- (a) Mengajukan suatu permasalahan yang terkait dengan materi, menuliskannya di papan tulis dengan membentuk beberapa kolom yang harus diisi oleh siswa yaitu ayat-ayat apa saja dari QS al-Fatihah, an-Naas, al-Falaq dan al-Ikhlaas yang menunjukkan atau menjelaskan tentang tauhid rububiyah dan uluhiyah dan apa alasannya.
- (b) Meminta siswa untuk mencurahkan pendapatnya terkait dengan permasalahan dengan maju ke depan kelas dan menuliskan pendapatnya di papan tulis.
- (c) Setelah sudah tidak ada lagi pendapat guru mengajak siswa untuk secara bersama-sama mengoreksi dan meng-elisitasi jawaban yang tidak cocok.

Siswa

- (a) Melaksanakan brainstorming dengan cara bergiliran.
- (b) Mencatat hasil brainstorming ke depan kelas.
- (c) Bersama dengan guru mengoreksi hasil brainstorming dan meng-
elicitasi jawaban yang kurang cocok

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- (a) Mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara mengajukan
beberapa pertanyaan kepada siswa
- (b) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama
- (c) Memberi dorongan psikologis kepada siswa
- (d) Mengucapkan salam penutup

Pertemuan kedua, Sabtu 10 Desember 2011**Skenario Pembelajaran****1. Kegiatan Awal**

Pada pertemuan kedua siklus I ini kegiatan awal yang dilakukan guru adalah:

- (a) Mengabsen siswa
- (b) Memotivasi siswa untuk belajar
- (c) Mengadakan apersepsi tentang materi yang akan dibahas

2. Kegiatan Inti

- (a) Kegiatan inti pada pertemuan kedua siklus I ini guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi semua pendapat siswa hasil dari brainstorming pada pertemuan sebelumnya.
- (b) Guru bersama dengan siswa meng-elisitasi pendapat yang tidak cocok.

3. Kegiatan Penutup

- (a) Guru mengadakan evaluasi dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan pada siswa
- (b) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
- (c) Guru memberi dorongan psikologis kepada siswa
- (d) Salam penutup

c. Observasi Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama, Sabtu 03 Desember 2011

Pada hari Sabtu, 03 Desember 2011 yang merupakan Pertemuan pertama pada siklus I ini metode yang digunakan adalah metode brainstorming, dengan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah memahami isi kandungan surat *al-Fatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlash* tentang tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah*". Pada pertemuan pertama siklus I ini hasil observasi proses pembelajarannya adalah sebagai berikut;

Pada awal pertemuan setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa guru mengadakan apersepsi dan memotivasi siswa dalam mengajar. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah metode brainstorming yang

akan dilakukan pada pada waktu itu. Kemudian guru membentuk beberapa kolom di papan tulis. Kolom pertama, adalah kolom tentang ayat apa saja dalam surat *al-Fatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaash* yang termasuk tauhid *rububiyah* dan tauhid *uluhiyah*, sedangkan kolom yang kedua adalah alasan ayat tersebut termasuk dalam tauhid *rububiyah* dan tauhid *uluhiyah*. Namun ketika guru meminta siswa untuk mulai brainstorming yaitu dengan cara meminta siswa untuk mengutarakan pendapatnya di papan tulis, mereka masih banyak yang diam dan bingung mau melakukan apa, yang terlihat mereka malah ramai sendiri dan tidak memikirkan sesuatu. Karena itu guru kembali menjelaskan langkah-langkah pembelajaran brainstorming sampai mereka benar-benar mengerti. Setelah sekitar 10 Menit belum ada satu siswapun yang berani menuliskan pendapatnya kedepan kelas. Karena itu dengan sedikit memaksa guru kembali meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya ke depan kelas. Ketika guru meminta mereka maju ke depan kelas untuk menuliskan pendapatnya, salah satu siswa, Huda nyeletuk “*takut salah, nanti diketawain sama temen-temen*”. Celetukan dari salah satu siswa tersebut menunjukkan bahwa mereka masih belum yakin dengan kemampuan sendiri dan masih belum berani mengajukan pendapatnya serta masih terpengaruh teman hal itu merupakan indikator dari kurangnya kepercayaan diri siswa. Namun akhirnya setelah guru memberi pengertian dan penjelasan kepada mereka berulang kali bahwa ketika ada temannya yang sedang menyampaikan pendapatnya tidak ada satupun dari mereka yang boleh berkomentar sebelum semuanya selesai berpendapat mereka pun berani maju ke depan kelas. Akhirnya proses brainstormingpun selesai dalam waktu sekitar 60 Menit. Karena waktu pelajaran sudah hampir habis guru meminta siswa untuk mencatat hasil brainstorming untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.⁵

Pertemuan kedua, Sabtu 10 Desember 2011

Pada pertemuan kedua siklus I yaitu hari Sabtu, 10 Desember 2011. Kompetensi dasar yang harus dicapai masih sama dengan kompetensi dasar pada pertemuan pertama yaitu memahami isi

⁵Observasi Siklus I Pertemuan Pertama, Kelas VII A, Pada Hari Sabtu, 03 Desember 2011.

kandungan surat *al-Fatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaash* tentang tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah*". Pada pertemuan kedua siklus I ini hasil observasi proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa dan memotivasi siswa untuk memulai pelajaran guru mengajak siswa untuk membuka catatan hasil brainstorming semua siswa pada pertemuan sebelumnya mengenai apa maksud dari kandungan surat *al-Fatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaash* tentang tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah*. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk kembali berpikir dan mengoreksi pendapat mereka yang telah dicatat pada pertemuan sebelumnya secara bersama-sama.

Ketika guru meminta mereka untuk mulai mengoreksi pendapat yang pertama "*ayo perhatikan ini pendapat yang pertama, kandungan surat al-fatihah ayat 4 adalah meyakini bahwa hanya Allah yang menguasai hari pembalasan, termasuk tauhid rububiyah, sudah cocok atau belum ?*", para siswa tidak ada yang berani menanggapi dengan mengangkat tangan dan bersuara lantang. Beberapa dari mereka hanya menjawab dengan tidak jelas dan ragu-ragu. Guru kemudian kembali meminta mereka untuk menanggapi pendapat temannya baru setelah itu seorang siswi yang duduk dibagian belakang mengacungkan tangan dan berkata dengan agak lantang walupun agak ragu-ragu "*pendapat itu benar bu, karena tauhid Rububiyah artinya mengesakan Allah dalam semua perbuatanNya bu*". *PerbuatanNya itu seperti apa Linda ?* guru kembali bertanya. Siswi tersebut diam sejenak dan kembali menjawab "*emm, seperti menguasai dunia dan isinya bu, memberi rizki dan lain-lain.*"

Setelah semua selesai dikoreksi dan jawaban yang kurang benar sudah di-elisitasi, guru kemudian menyimpulkan materi yang telah dibahas. Untuk evaluasi setelah menyimpulkan, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada mereka. Dan pertanyaan itupun dijawab oleh beberapa siswa dengan benar. Pada akhir pembelajaran guru memberikan dorongan psikologis kepada mereka agar tetap semangat dan percaya diri dalam belajar kemudian diakhiri dengan mengucapkan salam.⁶

⁶Observasi Siklus I Pertemuan Kedua, Kelas VII A, Pada Hari Sabtu, 10 Desember 2011.

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi berupa *checklist* dengan aspek-aspek kepercayaan diri, nilai rata-rata kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebesar 1,67.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus I ini kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII A masih belum menunjukkan peningkatan yang cukup berarti dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini dikarenakan metode brainstorming baru pertama kali diterapkan dalam kelas ini sehingga siswa belum terbiasa dan masih bingung dalam mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajarannya.

Dalam melakukan brainstorming dengan menuliskan pendapatnya di papanpun mereka harus dipaksa terlebih dahulu dan masih memakan lebih banyak waktu. Sebagian lagi masih gampang terpengaruh oleh komentar teman-temannya ketika menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi berupa *checklist* aspek-aspek kepercayaan diri, nilai rata-rata kepercayaan diri siswa sebesar 1,67. Angka tersebut belum menunjukkan peningkatan yang belum cukup berarti karena sebelumnya pada waktu pretest rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa adalah sebesar 1,27. Berarti dari hasil pretest dan hasil observasi siklus I hanya selisih 0,4 atau

meningkat 30, 4% dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan masih banyak dari aspek-aspek kepercayaan diri siswa yang belum muncul selama proses pembelajaran.

Karena itu untuk rencana perbaikan dalam siklus II peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melakukan dan mempersiapkan hal-hal berikut:

- 1) Menyusun dan menyiapkan RPP dengan berpedoman pada silabus dengan lebih matang
- 2) Memaksimalkan penerapan metode brainstorming sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.
- 3) Memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa dalam melakukan kegiatan langkah-langkah metode brainstorming.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Sesuai dengan hasil refleksi berdasarkan observasi pada siklus I, untuk rencana tindakan siklus II peneliti bersama dengan guru mata pelajaran melakukan hal-hal berikut:

- 1) Menyusun dan menyiapkan RPP dengan berpedoman pada silabus dengan lebih matang.
- 2) Memaksimalkan penerapan metode brainstorming sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.
- 3) Memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa dalam melakukan kegiatan langkah-langkah metode brainstorming.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu, 17 Desember 2011 dan Senin 19 Desember 2011 dengan tetap memakai metode brainstorming. Kompetensi dasar yang harus dicapai dalam siklus II adalah Menerapkan kandungan QS *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaastentang* tauhid *rububiyah* dan tauhid *uluhiyah* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan indikator pencapaian sebagai berikut:

- (1) Dapat menyebutkan ciri-ciri tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah*.
- (2) Dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah* dalam kehidupan sehari-hari.

Skenario Pembelajaran Siklus II

Pertemuan Pertama, Sabtu 17 Desember 2011

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru mempersiapkan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Guru mengucapkan salam pembuka.
- (b) Guru mengabsen siswa.
- (c) Guru memotivasi peserta didik dengan menanyakan kabar atau mengucapkan kata-kata yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk memulai pelajaran.
- (d) Guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

- (e) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan segera dimulai.

2. Kegiatan Inti

Guru:

- (a) Mengajukan suatu permasalahan yang terkait dengan materi, menuliskannya di papan tulis dengan membentuk beberapa kolom yang harus diisi oleh siswa yaitu kolom pertama untuk contoh perilaku sehari-hari yang menunjukkan tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyah sedangkan kolom yang kedua berisi tentang alasannya.
- (b) Meminta siswa untuk mencurahkan pendapatnya terkait dengan permasalahan dengan maju ke depan kelas dan menuliskan pendapatnya di papan tulis.
- (c) Setelah sudah tidak ada lagi pendapat guru mengajak siswa untuk secara bersama-sama mengoreksi dan meng-elisitasi jawaban yang tidak cocok.

Siswa

- (a) Melaksanakan brainstorming dengan secara bergiliran.
- (b) Mencatat hasil brainstorming ke depan kelas.
- (c) Bersama dengan guru mengoreksi hasil brainstorming dan meng-elisitasi jawaban yang kurang cocok

3. Kegiatan Penutup

- (a) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas

- (b) Guru mengevaluasi hasil belajar dengan memberi soal-soal kepada siswa untuk dikerjakan di rumah
- (c) Guru memberi dorongan psikologis kepada siswa
- (d) Salam penutup

Pertemuan Kedua, Senin 19 Desember 2011

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru mempersiapkan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Guru mengucapkan salam pembuka.
- (b) Guru mengabsen siswa.
- (c) Guru memotivasi peserta didik dengan menanyakan kabar atau mengucapkan kata-kata yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk memulai pelajaran.
- (d) Guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.
- (e) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan segera dimulai.

2. Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua kegiatan intinya adalah guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi dan meng-elisitasi hasil brainstorming atau pendapat siswa pada pertemuan sebelumnya.

3. Kegiatan Penutup

- (a) Guru mengadakan evaluasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa
- (b) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- (c) Guru mengevaluasi hasil belajar dengan memberi soal-soal kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.
- (d) Guru memberi dorongan psikologis kepada siswa.
- (e) Salam penutup

4. Observasi Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama, Sabtu 17 Desember 2011

Pada pertemuan pertama siklus II yaitu pada hari Sabtu 17 Desember 2011, masih dengan menggunakan metode brainstorming. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah Menerapkan kandungan QS *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* tentang tauhid *rububiyah* dan tauhid *uluhiyah* dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan pertama siklus II ini hasil observasi proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal pertemuan pertama siklus II, guru mengucapkan salam pembuka dan mengabsen siswa kemudian dilanjutkan dengan memotivasi peserta didik dan mengadakan apersepsi terkait materi yang akan dibahas dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan segera dimulai.

Untuk kegiatan inti, sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming, guru mengajukan pertanyaan mengenai penerapan kandungan QS *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* dalam kehidupan sehari-hari tentang tauhid *rububiyah* dan tauhid *uluhiyah*. Salah satu siswa bertanya: “maksudnya apa

penerapan dalam kehidupan sehari-hari itu apa bu? gurupun menjawab: *“begini saja, intinya itu kalian sebutkan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk tauhid rububiyah dan uluhiyah”*. *Oo,,*” siswa-siswi dikelas VII A itu menjawab serentak. Setelah itu tanpa bertanya lagi mereka langsung bergantian menuliskan pendapatnya di depan kelas. Selama brainstorming berlangsung masih ada beberapa anak yang menertawakan dan mengomentari pendapat temannya. Setelah semuanya selesai dan waktunya hampir habis, guru meminta kepada mereka untuk mencatat hasil dari brainstorming tersebut. Diakhir pembelajaran guru memberi dorongan psikologis kepada mereka agar tetap semangat dan percaya diri dalam belajar dan selanjutnya mengucapkan salam penutup.⁷

Pertemuan kedua, Senin 19 Desember 2011

Pada pertemuan kedua siklus II yaitu pada hari Senin 19 Desember 2011, masih dengan menggunakan metode brainstorming. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah Menerapkan kandungan QS *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* tentang tauhid *rububiyah* dan tauhid *uluhiyah* dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan kedua siklus II ini hasil observasi proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Setelah memberi salam dan mengabsen siswa, memberikan motivasi dan mengadakan apersepsi tentang materi yang akan dibahas. Guru langsung meminta siswa agar membuka hasil brainstorming yang telah mereka catat pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai contoh perilaku yang mencerminkan tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah* dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya guru meminta mereka untuk mengomentari dan mengoreksi setiap pendapat tersebut. *“ayok, siapa yang berani untuk mengomentari pendapat yang pertama”* guru mulai merangsang mereka untuk berpikir. Seorang siswa Sholihin mengacungkan tangan dengan malu-malu, *saya bu !*.

⁷ Observasi Pertemuan Pertama Siklus II, Kelas VII A, Pada Hari Sabtu, 17 Desember 2011.

Ketika Sholihin mengangkat tangan beberapa siswa menoleh ke arahnya sambil mengolok-olok dan menertawakannya. *iya Sholihin, dibaca dulu pendapat temannya itu seperti apa, kemudian baru kamu berikan komentar, suara dikerasin ya* /kata guru menanggapi siswa tersebut. Setelah Sholihin mengomentari pendapat yang pertama. Selanjutnya siswa-siswa yang lainpun tidak mau kalah untuk mengomentari hasil brainstorming dari temannya. Kegiatan tersebut berlangsung kurang lebih sekitar 50 Menit

Setelah semuanya selesai barulah guru menyimpulkan materi yang baru saja dibahas yaitu mengenai penerapan tauhid rububiyah dan uluhiyah atau contoh perilaku yang mencerminkan tauhid rubiyah dan uluhiyah dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dirasa semua siswa di kelas VII A tersebut paham. Guru memberikan soal-soal terkait materi untuk mereka kerjakan di rumah. Karena waktunya telah habis guru memberikan dorongan psikologis kepada mereka agar terus semangat dan percaya diri dalam belajar.⁸

Dari hasil observasi dengan menggunakan pedoman observasi berupa *checklist* rata-rata tingkat kepercayaan sebesar 2,28. Angka tersebut meningkat 36,5% dari siklus sebelumnya yang rata-ratanya sebesar 1,67.

5. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dari catatan lapangan dan *checklist*, peningkatan kepercayaan diri siswa di kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah mulai terlihat. Siswa sudah mulai berani mengajukan pendapat tanpa dipaksa walaupun masih terlihat ragu-ragu. Mereka juga mulai tidak terpengaruh temannya sendiri jika yakin pada kemampuannya sendiri. Namun sebagian dari mereka masih ada yang belum benar-benar bisa menghargai pendapat temannya ketika berpendapat.

⁸ Observasi Pertemuan kedua siklus II, Kelas VII A, pada hari Senin 19 Desember 2011.

Sedangkan hasil dari *checklist* rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa meningkat sebesar 36,5% dari yang awalnya 1,67 ketika siklus I menjadi 2,28. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk dalam kategori hampir mendekati bagus.

Namun demikian peneliti masih ingin meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hingga masuk dalam kategori bagus, maka untuk perbaikan siklus III peneliti bersama dengan guru mata pelajaran melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan menyiapkan RPP dengan berpedoman pada silabus dengan lebih matang.
- 2) Memaksimalkan penerapan metode brainstorming sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.
- 3) Memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa dalam melakukan kegiatan langkah-langkah metode brainstorming.

4. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Sesuai dengan hasil refleksi berdasarkan observasi pada siklus II, untuk rencana tindakan siklus III peneliti bersama dengan guru mata pelajaran melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membuat dan menyiapkan RPP dengan berpedoman pada silabus dengan lebih matang.

- 2) Memaksimalkan penerapan metode brainstorming sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.
- 3) Memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa dalam melakukan kegiatan langkah-langkah metode brainstorming.
- 4) Memfasilitasi siswa dalam proses pembelajarn dengan menggunakan metode brainstorming dengan lebih baik lagi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 21 Desember 2011 dengan tetap memakai metode brainstorming. Kompetensi dasar yang harus dicapai dalam siklus III adalah menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya, dengan indikator pencapaian sebagai berikut:

- 1) Dapat menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadist tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan
- 2) Dapat menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits tentang ibadah dalam fenomena kehidupan

Skenario Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- (a) Guru mengucapkan salam pembuka.
- (b) Guru mengabsen siswa.
- (c) Guru memotivasi peserta didik dengan menanyakan kabar atau mengucapkan kata-kata yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk memulai pelajaran.

- (d) Guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.
- (e) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan segera dimulai.

2. Kegiatan Inti

Guru:

- (a) Mengajukan suatu permasalahan yang terkait dengan materi, menuliskannya di papan tulis dengan membentuk beberapa kolom. Kolom yang pertama adalah tentang keterkaitan antara iman dan ibadah. Kolom yang kedua adalah alasannya.
- (b) Meminta siswa untuk mencurahkan pendapatnya terkait dengan permasalahan dengan maju ke depan kelas dan menuliskan pendapatnya di papan tulis.
- (c) Setelah sudah tidak ada lagi pendapat guru mengajak siswa untuk secara bersama-sama mengoreksi dan meng-elisitasi jawaban yang tidak cocok.

Siswa

- (a) Melaksanakan brainstorming dengan secara bergiliran.
- (b) Mencatat hasil brainstorming ke depan kelas.
- (c) Bersama dengan guru mengoreksi hasil brainstorming dan meng-elisitasi jawaban yang kurang cocok

3. Kegiatan Penutup

- (a) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- (b) Guru mengevaluasi hasil belajar dengan memberi soal-soal kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.
- (c) Guru memberi dorongan psikologis kepada siswa.
- (d) Salam penutup

c. Observasi Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan tepatnya pada hari Rabu tanggal 21 Desember 2011 dengan tetap menggunakan metode brainstorming dengan kompetensi dasar yang harus dicapai adalah “menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadits tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya”. Hasil observasi yang didapat pada siklus III adalah sebagai berikut:

Setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa pada awal pembelajaran guru melakukan kegiatan membuka pelajaran dengan cara memotivasi siswa dalam belajar dan dilanjutkan dengan mengadakan apersepsi mengenai materi yang akan dibahas.

Setelah itu guru meminta siswa untuk melakukan brainstorming dengan cara memikirkan tentang keterkaitan antara iman dan ibadah dalam kehidupan untuk kemudian ditulis di papan tulis pada kolom yang telah disediakan sebelumnya.

Pada pertemuan siklus ke tiga ini siswa kelas VII A ini sudah tidak begitu memerlukan banyak waktu dalam melakukan brainstorming secara bergiliran dengan menuliskannya di papan tulis. Hal ini terbukti mereka yang sudah memiliki ide tanpa ragu dan malu-malu untuk langsung maju ke depan kelas. Beberapa anak bahkan berdiri dan terlihat tidak sabar menunggu giliran untuk maju. Siswa yang lain juga tidak menertawakan temannya yang sedang maju ke depan untuk menyampaikan pendapatnya. Sehingga dalam waktu sekitar

25 menit semuanya sudah selesai menyampaikan pendapatnya.

Setelah semuanya selesai guru mengajak mereka untuk bersama-sama mengoreksi dan meng-elisitasi pendapat yang kurang sesuai. Kemudian diakhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang telah selesai dibahas dan memberikan soal-soal kepada mereka untuk dikerjakan pada waktu itu juga dan segera dikumpulkan ketika jam pelajaran sudah habis. Pada waktu mengerjakan soal-soal itu mereka tampak serius dengan buku masing-masing, berpikir sendiri dan tidak banyak tolah-toleh.⁹

d. Refleksi Siklus III

Penggunaan metode brainstorming dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk pertemuan siklus III ini benar-benar sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan,.Hal ini terbukti dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa pada siklus III ini siswa seperti sudah terbiasa melakukan brainstorming.Mereka lebih antusias dalam belajar daripada siklus-siklus sebelumnya. Mereka juga lebih berani menyampaikan pendapatnya dan lebih menghargai pendapat temannya ketika maju ke depan kelas. Peningkatan kepercayaan diri siswa juga tampak ketika mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.Para siswa mengerjakan tugas tersebut secara mandiri, tenang dan penuh dengan tanggung jawab. Mereka juga sudah bisa menghargai temannya yang lain ketika menyampaikan pendapat.

Peningkatan kepercayaan diri siswa di kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode brainstorming

⁹ Observasi Siklus III, Kelas VII A, Pada Hari Rabu, 21 Desember 2012.

juga tampak pada hasil observasi dengan menggunakan *checklist*, yang mana rata-rata kepercayaan diri siswa pada sebesar 3,72 atau meningkat sebesar 63,1% dari sebelumnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dalam belajar sudah masuk kategori bagus.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Metode Brainstorming dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Hasyim Asy'ari Malang

Penelitian tindakan kelas, implementasi metode brainstorming sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII A yang berlokasi di MTs Hasyim Asy'ari Malang dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Sebelum terjun langsung ke kelas untuk melakukan tindakan, peneliti mengadakan pretest untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebelum tindakan. Pretest tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2011. Metode yang digunakan pada saat pretest adalah metode ceramah dengan Kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai adalah Memahami isi kandungan QS *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* tentang *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah*.

Kendala dan kekurangan pada proses kegiatan pembelajaran ketika pelaksanaan pretest antara lain, guru masih kurang dalam kegiatan membuka dan menutup pelajaran. Setelah mengucapkan salam dan mengabsen siswa guru langsung menerangkan pelajaran tanpa memotivasi siswa dan tanpa mengadakan apersepsi sebelumnya. Setelah selesai menerangkan guru langsung menutup pelajaran tanpa menyimpulkan terlebih dahulu. Selain itu

metode ceramah berjalan dengan membosankan akibatnya siswa menjadi pasif, dan kurang memperhatikan penjelasan guru karena metode ceramah ini sifatnya hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil observasi pada waktu pretest peneliti bersama dengan guru merencanakan pembelajaran untuk tindakan pada siklus I dengan cara mengganti metode ceramah dengan penerapan metode brainstorming dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk itu peneliti bersama dengan guru membuat RRP dan pedoman observasi serta perangkat pembelajaran lainnya.

Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan siklus I, pertemuan pertama siklus I yaitu pada hari Sabtu tanggal 03 Desember 2011. Sesuai dengan RPP, setelah melakukan kegiatan membuka pelajaran seperti memotivasi siswa dalam belajar guru menerapkan metode brainstorming dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pertama-tama guru mengajukan suatu permasalahan yang terkait dengan materi, menuliskannya di papan tulis dengan membentuk beberapa kolom yang harus diisi oleh siswa yaitu kolom pertama untuk ayat apa saja dari surat *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaash* tentang tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah*, sedangkan kolom yang kedua berisi tentang alasannya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencurahkan pendapatnya terkait dengan permasalahan dengan maju ke depan kelas dan menuliskan pendapatnya di papan tulis. Sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh Fatah Yasin bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode brainstorming yaitu; *pertama*, mulailah dengan

mengajukan suatu ide atau gagasan. *Kedua*, Peserta didik diminta menuangkan pendapatnya dengan cara menuliskan beberapa kata atau kalimat penting di papan tulis, benar atau salah ditulis saja. *Ketiga*, Setelah ditemukan jawaban dari semua siswa, kemudian siswa diminta untuk menentukan atau mengkategorisasikan manakah dari gagasan-gagasan ini yang disetujui dan mengapa? Pendidik/guru sudah memiliki kata kunci jawaban¹ Setelah kedua kegiatan itu selesai karena waktunya sudah habis guru meminta siswa untuk mencatat pendapat dari hasil brainstorming tersebut dan menjelaskan bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Untuk pertemuan kedua siklus I, dilaksanakan hari Sabtu 10 Desember 2011, setelah mengucapkan salam, mengabsen siswa, memotivasi siswa dan mengadakan apersepsi guru mengajak siswa untuk membuka catatan hasil brainstorming semua siswa pada pertemuan sebelumnya mengenai ayat apa saja dari kandungan surat *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaash* tentang tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah* dan apa alasannya. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk kembali berpikir dan mengoreksi pendapat mereka yang telah dicatat pada pertemuan sebelumnya secara bersama-sama.

Kendala atau kekurangan yang terjadi pada siklus I ini, siswa masih ada yang belum mengerti dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming, selain itu mereka belum terbiasa dengan penerapan metode brainstorming, karena itu siswa harus dipaksa dulu

¹ A. Fatah Yasin., *op.cit* hlm. 188-189.

agar mau menuliskan pendapatnya di papan tulis, bahkan masih ada beberapa siswa yang tetap tidak mau maju ke depan walaupun sudah dipaksa.

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan siklus I, belum terlihat adanya peningkatan kepercayaan diri yang cukup berarti, karena itu peneliti bersama dengan guru mengadakan perencanaan guna perbaikan pada siklus II, antara lain yaitu; guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode brainstorming dengan lebih jelas lagi kepada siswa selain itu guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa agar mau dan berani menyampaikan pendapat atau gagasannya ke depan kelas.

Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu 17 Desember 2011 dan hari Senin 19 Desember 2011 dengan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai adalah Menerapkan kandungan QS *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* dalam kehidupan sehari-hari. Proses kegiatan pembelajarannya berjalan sesuai dengan prosedur yang ada pada RPP. Pada siklus II ini siswa sudah mengerti mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tidak membuang-buang waktu. Pada siklus II siswa juga sudah mulai berani menyampaikan pendapatnya tanpa dipaksa hal ini sesuai dengan salah satu aspek kepercayaan diri yaitu terbebas dari rasa takut atau rasa aman.

Kekurangan atau kendala yang terjadi pada siklus II adalah terdapat pada aspek toleransi kepercayaan diri siswa yang masih kurang. Hal ini terbukti ketika salah seorang diantara mereka ada yang maju ke depan kelas untuk

menyampaikan pendapatnya masih banyak siswa yang menertawakan dan mengolok-olok pendapat temannya sendiri.

Untuk perencanaan dan perbaikan pada siklus III peneliti bersama dengan guru, merencanakan dan mempersiapkan antara lain; membuat perangkat pembelajaran RPP dan modul, lebih memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran, dan memberi pengertian yang lebih kepada siswa bahwa pada proses brainstorming berlangsung siswa dilarang untuk mengomentari dan memberi tanggapan, apalagi sampai menertawakan dan mengolok-olok pendapat temannya sebelum semuanya selesai mencurahkan pendapatnya.

Siklus III dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 21 Desember 2011, dengan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai adalah “menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya”. Proses kegiatan pembelajarannya berjalan sesuai dengan prosedur yang ada pada RPP. Pada siklus III ini siswa sudah mengerti mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tidak membuang-buang waktu. Pada siklus III siswa juga sudah mulai berani menyampaikan pendapatnya tanpa dipaksa hal ini sesuai dengan salah satu aspek kepercayaan diri yaitu terbebas dari rasa takut atau rasa aman. Siswa juga sudah memiliki sifat toleransi dan mandiri serta optimis yang merupakan aspek-aspek kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. Secara garis besar pada siklus III ini aspek-aspek yang menjadi indikator kepercayaan diri siswa sudah terlihat dengan jelas.

B. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Melalui Implementasi Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari Malang

Peningkatan kepercayaan diri siswa melalui implementasi metode brainstorming dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Hasyim Asy'ari Malang di mulai dari pelaksanaan pretest yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2011. Metode yang digunakan pada saat pretest adalah metode ceramah dengan Kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai adalah Memahami isi kandungan QS *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* tentang *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah*. Proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah berjalan secara pasif. Hal ini dikarenakan metode ceramah merupakan metode mengajar dengan model *teacher center* (berpusat pada guru), akibatnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya guru yang aktif menjelaskan dengan cara berceramah sedangkan murid lebih banyak yang pasif, duduk diam dan hanya beberapa saja yang mendengarkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Syaiful Sagala bahwa metode ceramah tidak dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapatnya, selain itu metode ceramah tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi untuk memecahkan masalah sehingga proses menyerap pengetahuannya kurang tajam.²

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), Hlm. 202.

Penggunaan metode ceramah tidak menjadikan siswa percaya diri dalam belajar. Hampir tidak ada satupun dari aspek-aspek kepercayaan diri yang terlihat dari siswa VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits selama proses kegiatan belajar berlangsung. Ketika pelaksanaan pretest yang terlihat malah kebalikan dari indikator kepercayaan diri. Ketika guru menjelaskan para siswa tidak ada yang antusias mendengarkan penjelasan guru. Pada waktu pretest juga tidak ada satupun siswa yang berani menyampaikan pendapatnya. Para siswa juga kurang menghargai orang lain. Hal ini dikarenakan metode ceramah tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih dirinya untuk menyampaikan pendapatnya ataupun menanyakan materi yang belum jelas. Dengan menggunakan metode ceramah siswa juga tidak dilatih untuk menghargai dan menerima keberadaan orang lain, ini terbukti ketika para siswa di kelas tersebut tidak mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada dari mereka yang tiduran di bangku ketika guru menjelaskan.

Dengan melihat hasil observasi pada pretest peneliti mengadakan perencanaan untuk perbaikan yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus I yaitu penerapan metode brainstorming dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hasyim Asy'ari Malang. Sebelum melakukan tindakan dalam proses pembelajaran peneliti bersama guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan pedoman observasi untuk *monitoring* perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Siklus I yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Meskipun pada siklus ini sudah memakai metode brainstorming, namun dalam penerapannya masih belum maksimal. Di kelas VII A ini metode brainstorming baru pertama kali diterapkan. Ketika brainstorming pertama kali diterapkan para siswa masih enggan untuk menyampaikan pendapatnya ke depan kelas bahkan ada beberapa siswa yang tidak mau maju ke depan kelas meskipun dipaksa. Alasan mereka bervariasi contohnya saja Shinta, yang ketika wawancara ditanya alasannya kenapa dia tidak berani untuk maju ke depan kelas dan takut untuk bertanya jika ada yang belum jelas dia menjawab:

“takut bu, biasanya diketawain kalau salah, kalau ada yang belum jelas ya tanyanya sama teman aja”.³

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswi yang lain yaitu Masruhatul Habibah dengan volume suara yang agak pelan dan malu-malu dia berkata:

“grogi bu kalau maju ke depan, apalagi kalau takut jawabannya salah, pasti teman-teman semuanya menertawakan”.⁴

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa setelah beberapa saat pelaksanaan tindakan siklus I selesai, alasan mereka tidak berani untuk menyampaikan pendapat dan bertanya ketika ada yang belum jelas karena metode brainstorming belum pernah diterapkan sebelumnya. Hasil observasi dengan menggunakan *checklist* rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebesar 1,67 Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa masih sangat

³ Wawancara dengan Shinta Aprilia, Siswi MTs Hasyim Asy'ari Kelas VII A, Sabtu 03 Desember 2011 pukul 15:00, di Ruang Kelas VII A

⁴ Wawancara dengan Masruhatul Habibah, Siswi MTs Hasyim Asy'ari Kelas VII A, Sabtu 03 Desember 2011 pukul 15:10, di Ruang Kelas VII A

kurang karena peningkatan yang terjadi hanya sebesar 30,4% dari sebelumnya yaitu rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa dalam belajar pada saat pretest hanya sebesar 1,28.

Namun pada siklus berikutnya yaitu pada pelaksanaan tindakan siklus II, sudah mulai terlihat perubahan dari proses pembelajaran di kelas tersebut. Beberapa siswa mulai mau mengacungkan tangan tanpa dipaksa untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya meskipun terlihat masih ragu-ragu. Mereka sudah mulai berani menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa meskipun masih kurang. Pada siklus II rata-rata kepercayaan diri siswa sebesar 2,28 hal ini berarti meningkat 36,5% dari rata-rata sebelumnya yang hanya sebesar 1,67. Tingkat kepercayaan diri siswa pada siklus I masih ada kekurangan pada aspek toleransi. Hal ini terlihat, pada saat salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya masih ada beberapa siswa yang lain menertawakan pendapat temannya.

Sedangkan pada siklus III berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan *checklist* tingkat kepercayaan diri siswa dalam belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari mengalami peningkatan yang cukup jelas. Dari rata-rata hasil observasi pada siklus II sebesar 2,28 menjadi 3,72 yaitu mengalami peningkatan sebesar 63,1 % dari sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam belajar pada siklus III sudah masuk pada kategori bagus. Dari hasil wawancara

dengan salah satu siswa kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari, Sholihin juga mendukung hal tersebut, dia mengatakan:

“awalnya memang takut bu, masih malu dan takut diketawain, tapi lama-lama pas sudah berkali-kali disuruh kayak ini, menyampaikan pendapat ke depan kelas jadi gak malu lagi”.⁵

Hampir semua aspek kepercayaan diri , mulai dari rasa aman, ambisi normal, mandiri, percaya pada kemampuan diri sendiri, toleransi dan optimis rata-ratanya hampir mencapai angka 4. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkah laku dan sikap siswa dalam belajar yang merupakan indikator dari aspek-aspek kepercayaan diri siswa diantaranya yaitu; siswa sudah berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya tanpa dipaksa, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas tanpa bantuan, tidak gampang terpengaruh oleh orang lain, menerima dan menghargai pendapat orang lain, antusias serta gembira selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan apa telah dijelaskan oleh Sulis Setyawan bahwa salah satu langkah yang dapat dipakai untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa adalah mendorong para siswa untuk semaksimal mungkin menunjukkan keberaniannya, baik keberanian dalam berbicara, tampil, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru, maupun keberanian berargumen.⁶

Lebih jelasnya, untuk mengetahui peningkatan rata-rata tiap aspek kepercayaan diri siswa kelas VII A pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs

⁵Wawancara dengan Sholihin, Siswa MTs Hasyim Asy'ari Kelas VII A, Rabu 21 Desember 2011 pukul 15:10, di Ruang Kelas VII A

⁶Sulis Setyawan, *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri*, (<http://bataviase.co.id>, diakses 4 Juli 2011).

Hasyim Asy'ari dalam masing-masing siklus bisa dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

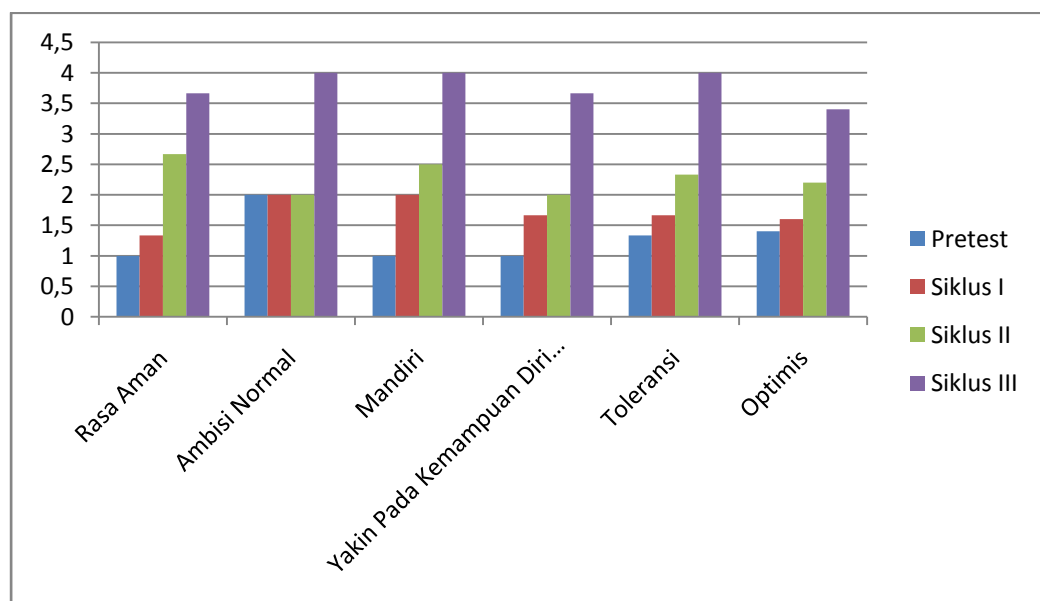
Tabel 5.1

Rata-rata Aspek Kepercayaan Diri Siswa pada Tiap Siklus

ASPEK KD	Rata-rata			
	Pretest	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rasa Aman	1	1.3	2.7	3.7
Ambisi Normal	2	2	2	4
Mandiri	1	2	2.5	4
Yakin Pada Kemampuan Diri Sendiri	1	1.7	2	3.7
Toleransi	1.3	1.7	2.3	4
Optimis	1.4	1.6	2.2	3.4
Jumlah	7.7	10.7	13.7	22.7
Rata-rata	1.28	1.68	2.28	3.78

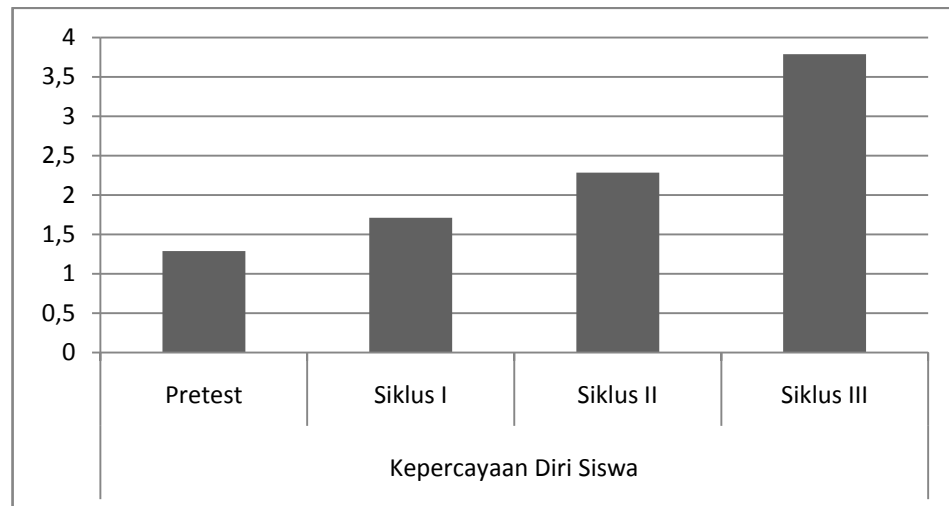
Gambar 5.1

Grafik Peningkatan Rata-rata Aspek Kepercayaan Diri Siswa pada Tiap Siklus



Gambar 5.2

Grafik Peningkatan Rata-rata Kepercayaan Diri Siswa Pada Tiap Siklus



KET:

4= Sangat bagus

2= Kurang

3= Bagus

1= Sangat Kurang

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Implementasi metode brainstorming dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Hasyim Asy'ari Malang dimulai dengan observasi awal sekaligus wawancara dengan kepala sekolah MTs Hasyim Asy'ari dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kemudian dilanjutkan dengan pretest yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan berupa perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Selanjutnya tindakan sebanyak 3 siklus yang melalui tahapan kegiatan berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, begitu juga
2. Implementasi metode brainstorming dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII A pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs di Hasyim Asy'ari Malang, pada saat pretest memperoleh rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa pada setiap aspeknya sebesar 1,28 sedangkan pada siklus I meningkat sebesar 30,4% dari sebelumnya dengan rata-rata 1,67. Untuk siklus II meningkat sebesar 36,5% dengan rata-rata 2,28. Sedangkan untuk siklus III rata-ratanya 3,72 yaitu meningkat sebesar 63,1%. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi PTK pada tiap siklusnya menunjukkan bahwa implementasi metode brainstorming pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

di kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari Malang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, hal ini bisa dilihat dari indikator aspek-aspek kepercayaan diri yaitu; rasa aman, ambisi normal, mandiri, yakin pada kemampuan diri sendiri, toleransi dan optimis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada guru PAI beberapa hal berikut:

1. Agar bisa menerapkan metode brainstorming khususnya dalam pembelajaran yang Kompetensi Dasarnya (KD) termasuk dalam ranah kognitif, karena berdasarkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.
2. Agar mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Uqshari, Yusuf. 2005. *Melejit Dengan Kreatif*, terj., Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-'Uqshari, Yusuf. 2005. *Percaya Diri, Pasti*. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Noor Cholis Hamzain. Jakarta: Gema Insani Press.
- _____, *All About Brainstorming*. (<http://fromawindow.posterous.com/all-about-brainstorming-1>. Diakses Pada Tanggal 2 Juli 2011)
- Armstrong, Tricia. 2003. *The Whole-Brain Solution, Thinking Tools to Help Student Deserve, make Connections, and Solue Problems*. Terj., Nien Bakdisoemanto. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Badawilan, Ahmad Salim. 2010. *Membangkitkan Energi Diri*. Terj. Irham Sya'roni. Jogjakarta: Garailmu.
- _____, *Brainstorming*, (<http://mylifeinspirationblog.wordpress.com> , diakses 19 Agustus 2011)
- _____, *Brainstorming*, (<http://www.sixsigmaindonesia.com>, diakses 19 Agustus 2011)
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Febi Yanto, A. 2009. “ *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Modelling (penelitian pada Siswa Kelas X SMU Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009)*” , Tesis, (<http://digilib.unes.ac.id>, diakses 19 Agustus 2011).
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Hartinah, Siti. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hastutik, Siti Markamah Hastutik. 2007. “ *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Struktural Dalam Meningkatkan Motivasi, Pemahaman, dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTs Hidayatul Mubtadi'in Malang, Skripsi*” , (Tarbiyah, UIN Malang)
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.

- Kepercayaan diri dan Putus Asa Menurut Islam*, (<http://tzaky.wordpress.com>, diakses 25 September 2011)
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Mansur, Herawati. 2009. *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*.Jakarta: Salemba Medika.
- Mastuti, Indari. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*, Jakarta: PT Buku Kita.
- Meinita, Hanna. *Siswa Laki-laki Lebih PD Bicara* (<http://kampus.okezone.com>, diakses 4 Juli 2011)
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008.
- Pratomo, Wahyu. *Hubungan Antara Kemandirian dan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Menyelesaikan Masalah pada Siswa SMAN 1 Cawas*, Skripsi, (pustaka.uns.ac.id, diakses 12 Agustus 2011).
- Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sa'diyah, Laili Nur. 2007. "*Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Siswa*", Skripsi (Psikologi, UIN Malang).
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Setyawan, Sulis. *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa*. (<http://bataviase.co.id>, diakses Pada Tanggal 4 Juli 2011)
- Silberman, Melvin. 1996. *Active Learning: 101 Startegies to Teach any Subject*. Terj. H. Sardjudi, dkk.
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triyo Supriyatno, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*.Malang: UIN-Malang Press.

- Umroh, Fifi Fadhilatul. 2009. "*Efektivitas Penggunaan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Krembung Sidoarjo*", Skripsi([http:// karya-ilmiah.um.ac.id](http://karya-ilmiah.um.ac.id), diakses 19 Agustus 2011).
- _____. 2009. *Undang-Undang RI Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Video Pembelajaran*, (<http://kojing.isgreat.org>, diakses 19 Agustus 2011).
- Wiwik Norlita, dkk. 2005. "*Keefektifan Metode Simulasi dan Brainstorming untuk Meningkatkan Pengetahuan Reproduksi Remaja*", (<http://digilib.ugm.ac.id>, diakses 4 Juli 2011)
- Wulandari, Andika Ayu. 2010. "*Efektifitas Penggunaan Metode group Investigation dan Brainstorming Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri Se- Kecamatan Laweyan Pada Pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa*", Tesis, (<http://digilib.uns.ac.id>, diakses 4 Juli 2011)
- Yasin, Fatah . 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

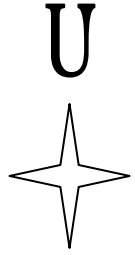
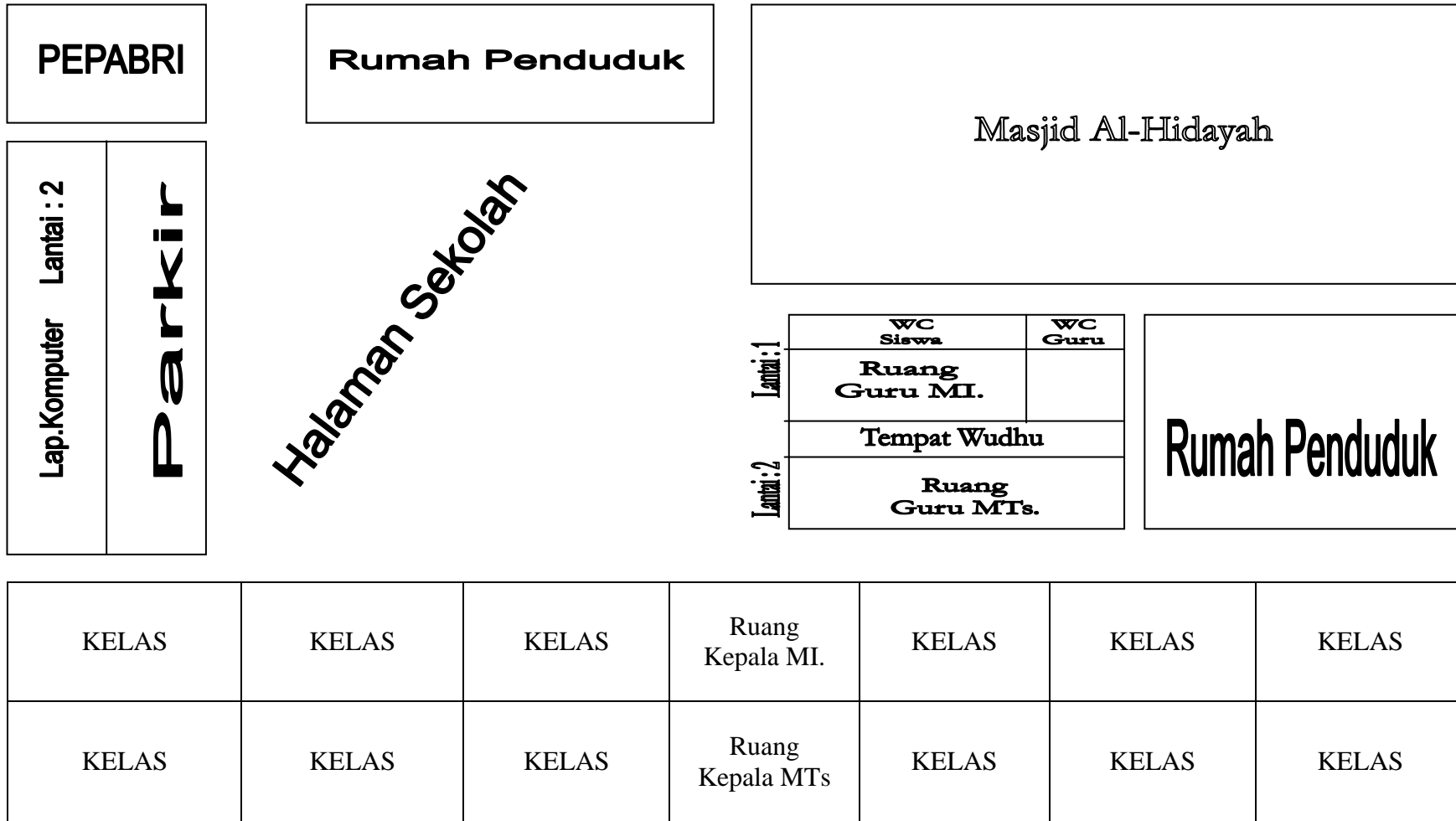
DATA GURU MTS HASYIM ASY'ARI MALANG

NO	NAMA	JABATAN	BID.STUDI
1.	Drs. H. AFANDI	KEPALA	B. ARAB
2.	SUBACHIR, S. Pd	KESISWAAN	B. INGGRIS
3.	Drs. MUH.GHONI	SARANA	AQIDAH
4.	FACHRUR ROZI, S.Pd	WALI KELAS	PPKN
5.	Drs. SOPYANTORO	GURU	OLAH RAGA
6.	M. AGUNG SANOSO, S.Pd	GURU	B. INDONESIA
7.	GATOT TRILOGI, S.Pd	GURU	MATEMATIKA
8.	NUR QOMARIYAH, S.Pd	WALI KELAS	SEJARAH
9.	NGIRFATUN, S.Pd	GURU	EKONOMI+GEOGRAFI
10.	Dra. JAMILAH	GURU	MATEMATIKA
11.	ISMADINUL ACHADIYAH, S.Ag	GURU	FIQIH
12.	AGUS WIDJAJANTO, S.Pd	KURIKULUM	B. INDONESIA
13.	NUR CHASANAH, S.Pd	WALI KELAS	B. INGGRIS
14.	MOCH. ABDULLAH	PEMBINA OSIS	OLAH RAGA
15.	ANWAR, S.KOM	GURU	TIK
16.	SURATUS TSANIYAH, S.Pd	WALI KELAS	BIOLOGI

Data Siswa Kelas VII A MTs Hasyim Asy'ari Tahun Ajaran 2011/2012

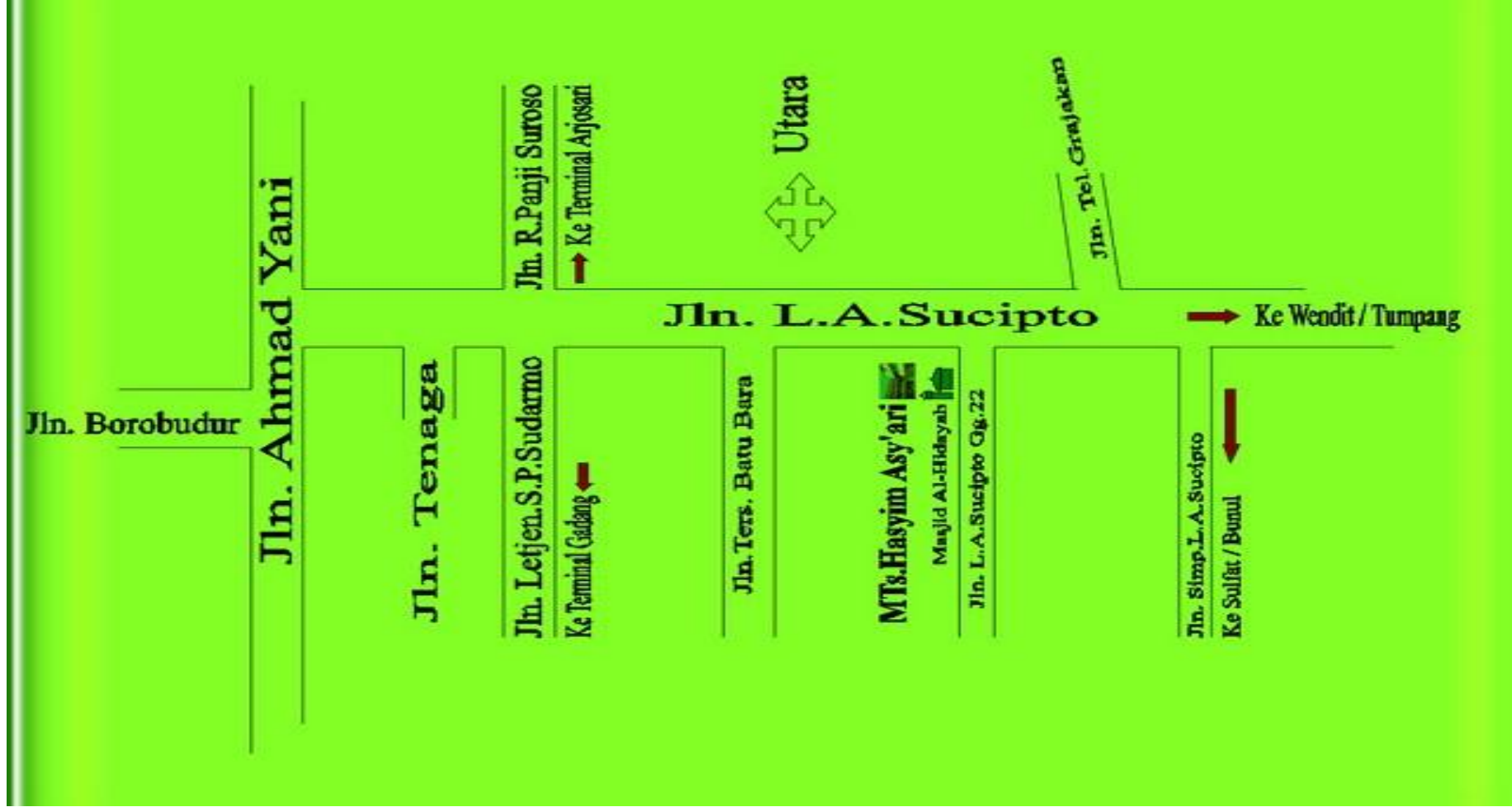
NO	NAMA
1	Abdul Rochman
2	Achmad Setiawan
3	Ajeng Faizatul Aliyah
4	Akhamd Nur Syiam
5	Arif Rahman
6	Bagas Satriyo
7	Choirul Indri Oktaviana
8	Diyah Nur Oktaviani
9	Dyah Ayu Lestari
10	Fahturrohman
11	Hanifah Shofatul Islami
12	Kholifah Sinta Maulidina
13	Mochammad Ainul Yaqin
14	Mochamad Mahmudi
15	Muhammad Sholikin
16	Mochammad Yunus
17	Masluhah
18	Miftahul Huda
19	Nur Kholis
20	Nurma Aisah Ningrum
21	Rokhman Fauzi
22	Rosalinda Sukmawati
23	Saldi Alfian
24	Septiyan Panca Prasetyo
25	Shinta Dwi Aprilia
26	Sinta Duwi Agustina
27	Vina Ardyana
28	Vika Septia Trivani
29	Zahrotul Hadi Aliyah

DENAH MTs. HASYIM ASY'ARI



Lantai : 2 Lantai : 1

Peta Lokasi MTs Hasyim Asy'ari Malang



Hasil Observasi Kepercayaan Diri Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nilai															
			Pretest				Siklus I				Siklus II				Siklus III			
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Kepercayaan Diri	1. Rasa Aman/ terbebas dari perasaan takut	a. Berani mengajukan pendapatnya				X			X				X		X			
		b. Berani bertanya ketika ada yang belum jelas				X				X	X				X			
		c. Berani mengkritik penjelasan teman atau guru yang keliru				X				X			X			X		
	2. Ambisi normal	a. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik			X				X				X		X			
		b. Bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya			X				X				X		X			
	3. Mandiri	a. Mengerjakan tugas tanpa bantuan				X			X				X		X			

		teman				X			X			X			X			
		b. Mengajukan pendapat tanpa dipaksa				X			X			X			X			
	4. Yakin Pada Kemampuan Sendiri	a. Tidak terpengaruh orang lain ketika yakin pada jawabannya sendiri				X			X			X			X			
		b. Mampu bertindak sendiri				X			X			X			X			
		c. Mampu mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya					X			X			X			X		
	5. Toleransi	a. Menerima keberadaan orang lain				X			X			X			X			
		b. Mampu berinteraksi dengan teman di kelas				X			X			X			X			
		c. Menghargai pendapat teman ketika pembelajaran di kelas					X			X			X			X		

	6. Optimis	a. Selalu gembira selama mengikuti proses pembelajaran			X				X			X			X			
		b. Memiliki energi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				X			X			X			X			
		c. Antusias dalam menanggapi atau merespon arahan dan penjelasan guru			X				X			X			X			
		d. Tenang ketika berdiri mengajukan pendapat				X				X		X			X			
		e. Tenang ketika ditanya oleh guru				X				X		X			X			
Jumlah			23			30			41			67						
Rata-rata			1,28			1,67			2,28			3,72						

MODUL

AL-QUR'AN HADITS



MTs KELAS VII

SEMESTER GANJIL

TAUHID RUBUBIYAH DAN ULUHIYAH

Standar Kompetensi:

Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah*



Kompetensi Dasar:

1. Memahami isi kandungan QS *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* tentang *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah*
2. Menerapkan kandungan QS *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* dalam kehidupan sehari-hari.



Indikator:

1. Dapat menjelaskan pengertian *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah*.
2. Dapat menunjukkan *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah* dalam QS *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlaas*.
3. Dapat menjelaskan kandungan surat *al-Fatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq* dan *al-Ikhlas* tentang *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah*.
4. Dapat menyebutkan ciri-ciri tauhid *rububiyah* dan *uluuhiyyah*.
5. Dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan tauhid *rububiyah* dan *uluhiyyah* dalam kehidupan sehari-hari.



MATERI

A. Pengertian Tauhid *Rububiyah* dan Tauhid *Uluhiyah*

1. Tauhid *Rububiyah*

Tauhid *Rububiyah* merupakan bentukan dari kata tauhid dan *rububiyah*. Tauhid berarti mengesakan, sedangkan menurut istilah, tauhid berarti meyakini bahwa Allah SWT itu esa dan tidak ada sekutu baginya. Adapun kata *rububiyah*, mempunyai beberapa makna, diantaranya penciptaan, pemeliharaan, dan pengasuhan. *Rububiyah* berarti kepercayaan bahwa Allah-lah satu-satunya pencipta, pemelihara dan pengatur alam semesta.

2. Tauhid *Uluhiyah*

Menurut bahasa uluhiyah berarti sembah, persembahkan. Tauhid uluhiyah berarti kepercayaan bahwa hanya Allah sembah yang benar. Hal ini tercermin dalam kalimat syahadat laa ilaaha illallah (tidak ada sesembahan yang pantas disembah kecuali Allah). Keyakinan tersebut harus dibuktikan dengan amal nyata dalam kehidupan sehari-hari, yaitu menyembah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun.

B. Kandungan Surat *al-Faatihah*, *an-Naas*, *al-Falaq*, dan *al-Ikhlash* Tentang Tauhid *Rububiyah* dan Tauhid *Uluhiyah*.

1. Surat *al-Faatihah*

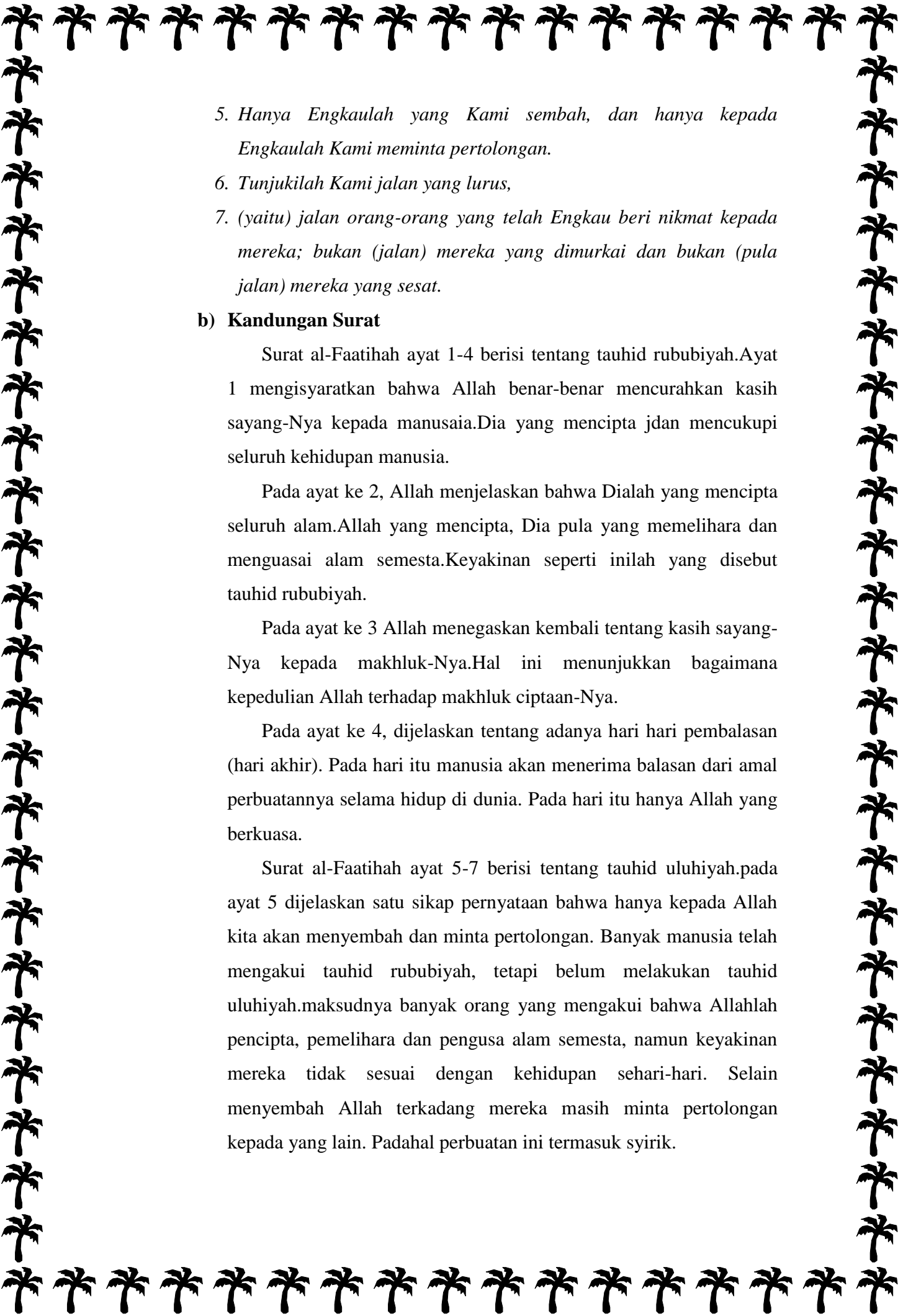
a) Lafal Surat dan Terjemahan

وَمَٰلِكِ ۙ الرَّحِيمِ ۙ الرَّحْمٰنِ ۙ الْعَلَمِیْنَ ۙ رَبِّ ۙ لِلّٰهِ ۙ الْحَمْدُ ۙ الرَّحِیْمِ ۙ الرَّحْمٰنِ ۙ اَللّٰهُ ۙ بِسْمِ

بِیْنَ صِرَاطٍ ۙ الْمُسْتَقِیْمِ ۙ الصِّرَاطِ ۙ اَهْدِنَا ۙ نَسْتَعِیْنُ ۙ وَاِیَّاكَ ۙ نَعْبُدُ ۙ اِیَّاكَ ۙ اَلدِّیْنِ ۙ

ۙ الصّٰلِیْنَ ۙ وَلَا عَلَیْهِمُ ۙ الْمَغْضُوْبِ ۙ غَیْرِ ۙ عَلَیْهِمْ ۙ اَنْعَمْتَ ۙ اَلَّذِی

1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
4. Yang menguasai di hari Pembalasan.

- 
5. *Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan.*
6. *Tunjukilah Kami jalan yang lurus,*
7. *(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*

b) Kandungan Surat

Surat al-Faatihah ayat 1-4 berisi tentang tauhid rububiyah. Ayat 1 mengisyaratkan bahwa Allah benar-benar mencurahkan kasih sayang-Nya kepada manusia. Dia yang mencipta dan mencukupi seluruh kehidupan manusia.

Pada ayat ke 2, Allah menjelaskan bahwa Dialah yang mencipta seluruh alam. Allah yang mencipta, Dia pula yang memelihara dan menguasai alam semesta. Keyakinan seperti inilah yang disebut tauhid rububiyah.

Pada ayat ke 3 Allah menegaskan kembali tentang kasih sayang-Nya kepada makhluk-Nya. Hal ini menunjukkan bagaimana kepedulian Allah terhadap makhluk ciptaan-Nya.

Pada ayat ke 4, dijelaskan tentang adanya hari hari pembalasan (hari akhir). Pada hari itu manusia akan menerima balasan dari amal perbuatannya selama hidup di dunia. Pada hari itu hanya Allah yang berkuasa.

Surat al-Faatihah ayat 5-7 berisi tentang tauhid uluhiyah. Pada ayat 5 dijelaskan satu sikap pernyataan bahwa hanya kepada Allah kita akan menyembah dan minta pertolongan. Banyak manusia telah mengakui tauhid rububiyah, tetapi belum melakukan tauhid uluhiyah. maksudnya banyak orang yang mengakui bahwa Allahlah pencipta, pemelihara dan penguasa alam semesta, namun keyakinan mereka tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Selain menyembah Allah terkadang mereka masih minta pertolongan kepada yang lain. Padahal perbuatan ini termasuk syirik.

Pada ayat 6-7, mengingatkan kita agar senantiasa berdoa kepada Allah sebagai penentu segala sesuatu. Sebagai makhluk yang lemah, manusia banyak memiliki kekurangan. Kemewahan dunia sering membuat kita lupa akan tugasnya menghambakan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, kita harus senantiasa berdoa kepada Allah agar ditunjukkan jalan yang lurus.



2. Surat an-Naas

a) Lafal Surat dan Terjemahan

الَّذِي ۝۱ الْحَنَاسِ الْوَسْوَاسِ شَرِّمِنْ ۝۲ النَّاسِ إِلَهِهِ ۝۳ النَّاسِ مَلِكِ ۝۴ النَّاسِ رَبِّ أَعُوذُ قَلَّ

۝۵ وَالنَّاسِ الْجِنَّةِ مِنْ ۝۶ النَّاسِ صُدُورِ فِي يُوسُوسِ

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.
2. raja manusia.
3. sembah manusia.
4. dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,
5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,
6. dari (golongan) jin dan manusia.

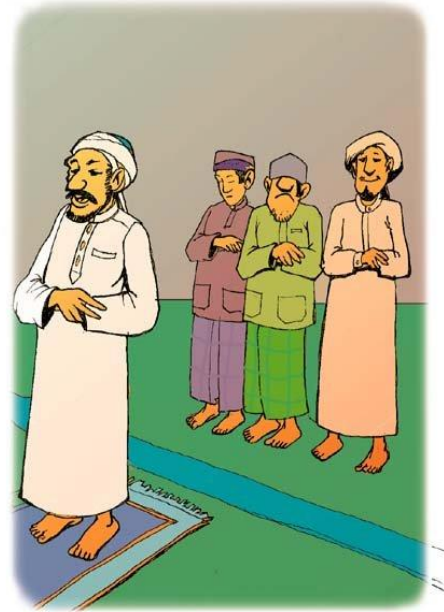
b) Kandungan Surat

Surat an-Naas ayat 1-2 menjelaskan tentang tauhid rububiyah. Ayat 1 memberi petunjuk kepada manusia agar mengakui kelemahannya dan mengakui kebesaran Allah SWT yang mengatur segalanya. Rabb mengandung makna kepemilikan, pemeliharaan dan. Dari makna ini kita memahami bahwa kita diperintahkan oleh Allah untuk meminta perlindungan kepada-Nya yang Maha Memiliki dan Memelihara diri kita. Sadarilah bahwa tidak ada yang berhak memiliki diri kita, tidak akan ada

yang mampu memelihara diri kita, kecuali Allah swt. Karena itu hendaklah kita berlindung kepada-Nya.

Pada ayat ke 2, Allah menjelaskan bahwa Dia adalah raja manusia. *Malik* berarti raja. Dengan menggunakan kata 'malik' di ayat ini, tersurat sekaligus tersirat kerajaan dan kekuasaan-Nya. Allah adalah Raja yang memiliki kuasa atas kerajaan-Nya. Dengan kekuasaan-Nya Allah pasti bisa menggagalkan usaha siapa pun yang bermaksud jahat. Oleh karena itu ungkapan permohonan perlindungan kepada Allah menjadi sangat wajar, dan memang seharusnya begitu, karena Dia-lah Sang Raja sejati, pemilik kuasa alam ini.

Ayat 3 merupakan ajaran tentang tauhid uluhiyah. Kata *ilaaah* semakna dengan kata *ma'buud*, yang berarti tujuan penyembahan dan pengabdian. Allah adalah *ilaaah*, karena hanya kepada-Nya semua makhluk semestinya menyembah, mengabdikan dan taat. Seluruh makhluk menuju dan bermohon kepada-Nya. Nah, di ayat yang ketiga kita diperintahkan Allah untuk meminta perlindungan dari Allah, Dzat yang disembah yang kepada-Nya tertuju segala bentuk pengabdian.



Ayat 4-6 menjelaskan bentuk-bentuk kejahatan yang sering dihadapi manusia. Kejahatan itu berasal dari jin dan manusia. Kedua makhluk itu di bawah kekuasaan Allah, sehingga sangat pantas jika manusia memohon perlindungan dari-Nya

3. Surat al-Falaq

a) Lafal Surat dan Terjemahan

دَفِ الْفَلَقِ بِرَبِّ أَعُوذُ قَلْبًا
مَدِينَةَ شَرِّ مَنْ
وَقَبَّ إِذَا غَابَ شَرُّ مَنْ
خَلَقَ مَا شَرِّ مَنْ

حَسَدًا إِذَا حَاسَدَ شَرُّ مَنْ
أَلْعَقَ

1. Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,
2. dari kejahatan makhluk-Nya,
3. dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,
4. dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul
5. dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

b) Kandungan Surat

Tauhid rububiyah pada surat ini hanya terdapat pada ayat 1, sedangkan ayat-ayat selanjutnya berisi tentang jenis-jenis kejahatan. Pada ayat 1, dijelaskan supaya kita berlindung Allah, pencipta waktu subuh.

Api sangat besar manfaatnya bagi manusia akan tetapi api juga bisa membahayakan manusia. Air yang cukup dan terkendali besar sekali manfaatnya bagi manusia. Akan tetapi air yang tak terkendali juga bisa membahayakan manusia. Semua makhluk bisa bermanfaat tapi juga bisa membawa mudarat. Oleh karena itu manusia hendaknya berlindung kepada Allah. Inilah yang terkandung dalam ayat 2.

Kemampuan manusia melihat sangat terbatas, itupun jika ada cahaya. Jika tidak ada cahaya, manusia tidak mampu melihat benda-benda secara jelas. Ada beberapa hewan yang membahayakan dan mencari mangsa di waktu malam. Menyadari kelemahan dirinya, manusia memohon perlindungan kepada Allah dari gangguan sebagian makhluk-Nya. Inilah yang terkandung dalam ayat 3.

Pada ayat 4 dijelaskan tentang adanya kejahatan sihir. Sejak zaman dahulu dikenal adanya tukang sihir. Mereka membuat ramuan tertentu dan diberi mantra-mantra. Dengan mantra yang dibuatnya, mereka mencelakakan orang lain melalui perantara syetan. Manusia diperintahkan

.....

.....

.....

.....

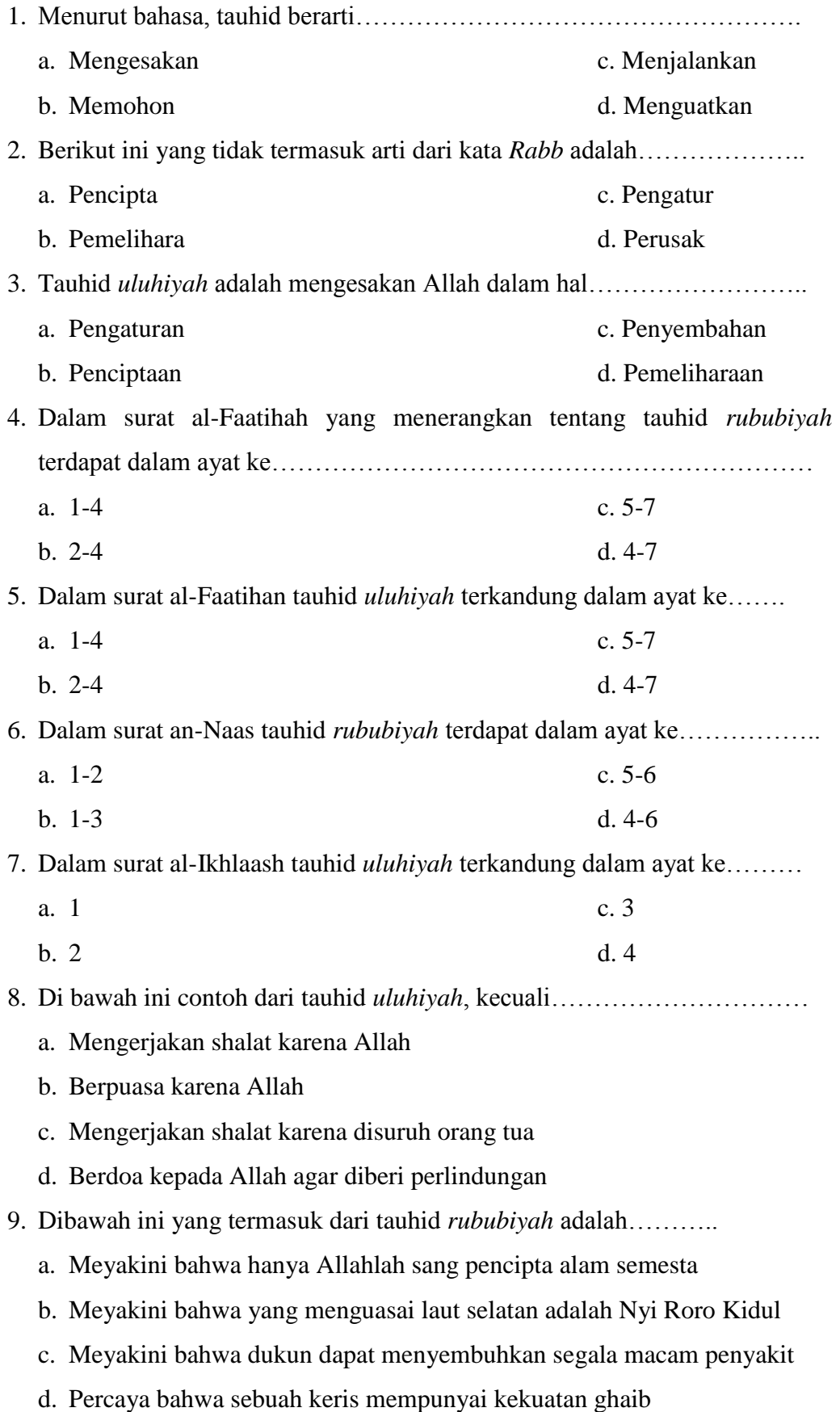
.....

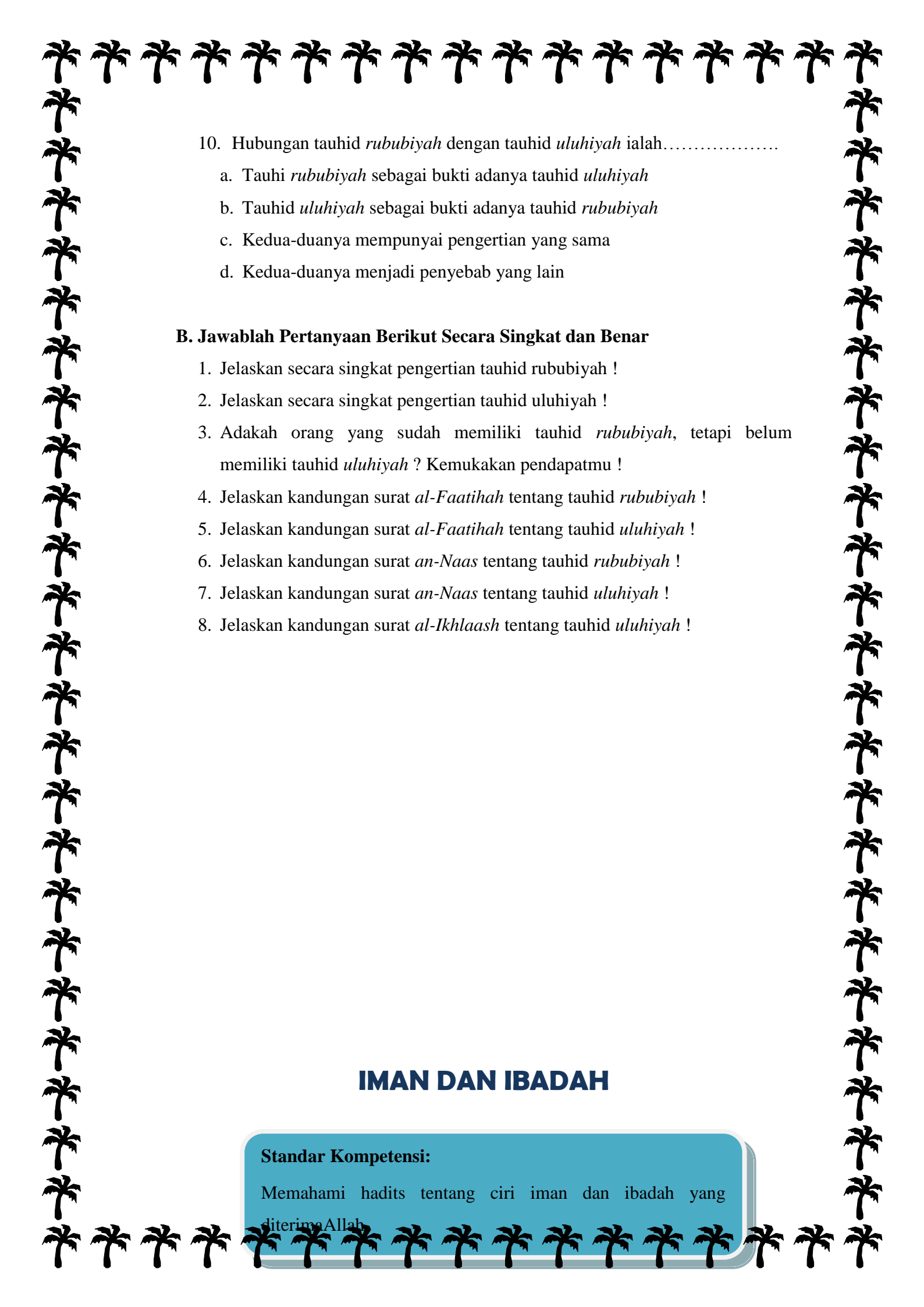
.....

.....

TANDRIB (LATIHAN)

A. Berilah Tanda Silang (X) pada Huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar

- 
1. Menurut bahasa, tauhid berarti.....
- a. Mengesakan
 - b. Memohon
 - c. Menjalankan
 - d. Menguatkan
2. Berikut ini yang tidak termasuk arti dari kata *Rabb* adalah.....
- a. Pencipta
 - b. Pemelihara
 - c. Pengatur
 - d. Perusak
3. Tauhid *uluhiyah* adalah mengesakan Allah dalam hal.....
- a. Pengaturan
 - b. Penciptaan
 - c. Penyembahan
 - d. Pemeliharaan
4. Dalam surat al-Faatihah yang menerangkan tentang tauhid *rububiyah* terdapat dalam ayat ke.....
- a. 1-4
 - b. 2-4
 - c. 5-7
 - d. 4-7
5. Dalam surat al-Faatihan tauhid *uluhiyah* terkandung dalam ayat ke.....
- a. 1-4
 - b. 2-4
 - c. 5-7
 - d. 4-7
6. Dalam surat an-Naas tauhid *rububiyah* terdapat dalam ayat ke.....
- a. 1-2
 - b. 1-3
 - c. 5-6
 - d. 4-6
7. Dalam surat al-Ikhlash tauhid *uluhiyah* terkandung dalam ayat ke.....
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
8. Di bawah ini contoh dari tauhid *uluhiyah*, kecuali.....
- a. Mengerjakan shalat karena Allah
 - b. Berpuasa karena Allah
 - c. Mengerjakan shalat karena disuruh orang tua
 - d. Berdoa kepada Allah agar diberi perlindungan
9. Dibawah ini yang termasuk dari tauhid *rububiyah* adalah.....
- a. Meyakini bahwa hanya Allahlah sang pencipta alam semesta
 - b. Meyakini bahwa yang menguasai laut selatan adalah Nyi Roro Kidul
 - c. Meyakini bahwa dukun dapat menyembuhkan segala macam penyakit
 - d. Percaya bahwa sebuah keris mempunyai kekuatan ghaib

- 
10. Hubungan tauhid *rububiyah* dengan tauhid *uluhiyah* ialah.....
- Tauhid *rububiyah* sebagai bukti adanya tauhid *uluhiyah*
 - Tauhid *uluhiyah* sebagai bukti adanya tauhid *rububiyah*
 - Kedua-duanya mempunyai pengertian yang sama
 - Kedua-duanya menjadi penyebab yang lain

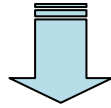
B. Jawablah Pertanyaan Berikut Secara Singkat dan Benar

- Jelaskan secara singkat pengertian tauhid *rububiyah* !
- Jelaskan secara singkat pengertian tauhid *uluhiyah* !
- Adakah orang yang sudah memiliki tauhid *rububiyah*, tetapi belum memiliki tauhid *uluhiyah* ? Kemukakan pendapatmu !
- Jelaskan kandungan surat *al-Faatihah* tentang tauhid *rububiyah* !
- Jelaskan kandungan surat *al-Faatihah* tentang tauhid *uluhiyah* !
- Jelaskan kandungan surat *an-Naas* tentang tauhid *rububiyah* !
- Jelaskan kandungan surat *an-Naas* tentang tauhid *uluhiyah* !
- Jelaskan kandungan surat *al-Ikhlash* tentang tauhid *uluhiyah* !

IMAN DAN IBADAH

Standar Kompetensi:

Memahami hadits tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah



Kompetensi Dasar:

1. Menulis hadis tentang iman dan ibadah
2. Menerjemahkan makna hadis tentang iman dan ibadah
3. Menghafalkan hadis tentang iman dan ibadah
4. Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya
5. Menerapkan isi kandungan hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah



Indikator:

1. Dapat menulis Hadits tentang iman dan ibadah secara lengkap dan benar
2. Dapat menerjemahkan makna hadis tentang iman dan ibadah secara lengkap dan benar
3. Dapat menghafalkan hadis tentang iman dan ibadah secara tepat dan benar
4. Dapat menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya
5. Dapat menyebutkan contoh atau ciri-ciri ibadah yang diterima secara lengkap dan benar

MA.

A. Hadits tentang Iman Dan Ibadah

1. Lafal Hadits

Hadits Pertama

الإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِالسَّانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ . رواه ابن ماجه عن علي ابن
ابي طالب

Hadits Kedua

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَتُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ . رواه مسلم عن عمر بن الخطاب

Hadits Ketiga

الإِيمَانُ بَضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ
الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءِ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ . رواه مسلم عن أبي هريرة

Hadits Keempat

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا خَيْرُ شَرِيكَ فَمَنْ أَشْرَكَ مَعِيَ شَرِيكًا فَهُوَ لِلشَّرِّكَ يَأْبُهَا النَّاسُ
أَخْلَصُوا أَعْمَالَكُمْ لِلَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ مِنَ الْأَعْمَالِ إِلَّا مَا خَلَصَ لَهُ . وَلَا تَقُولُوا
هَذَا لِلَّهِ وَلِلرَّحِمِ فَإِنَّهَا لِرَحْمِهِ وَلَيْسَ لِلَّهِ مِنْهَا شَيْءٌ وَلَا تَقُولُوا لِلَّهِ وَلِوُجُوهِكُمْ فَإِنَّهَا
لِوُجُوهِكُمْ وَلَيْسَ لِلَّهِ مِنْهَا شَيْءٌ . رواه البزار عن الضحاق

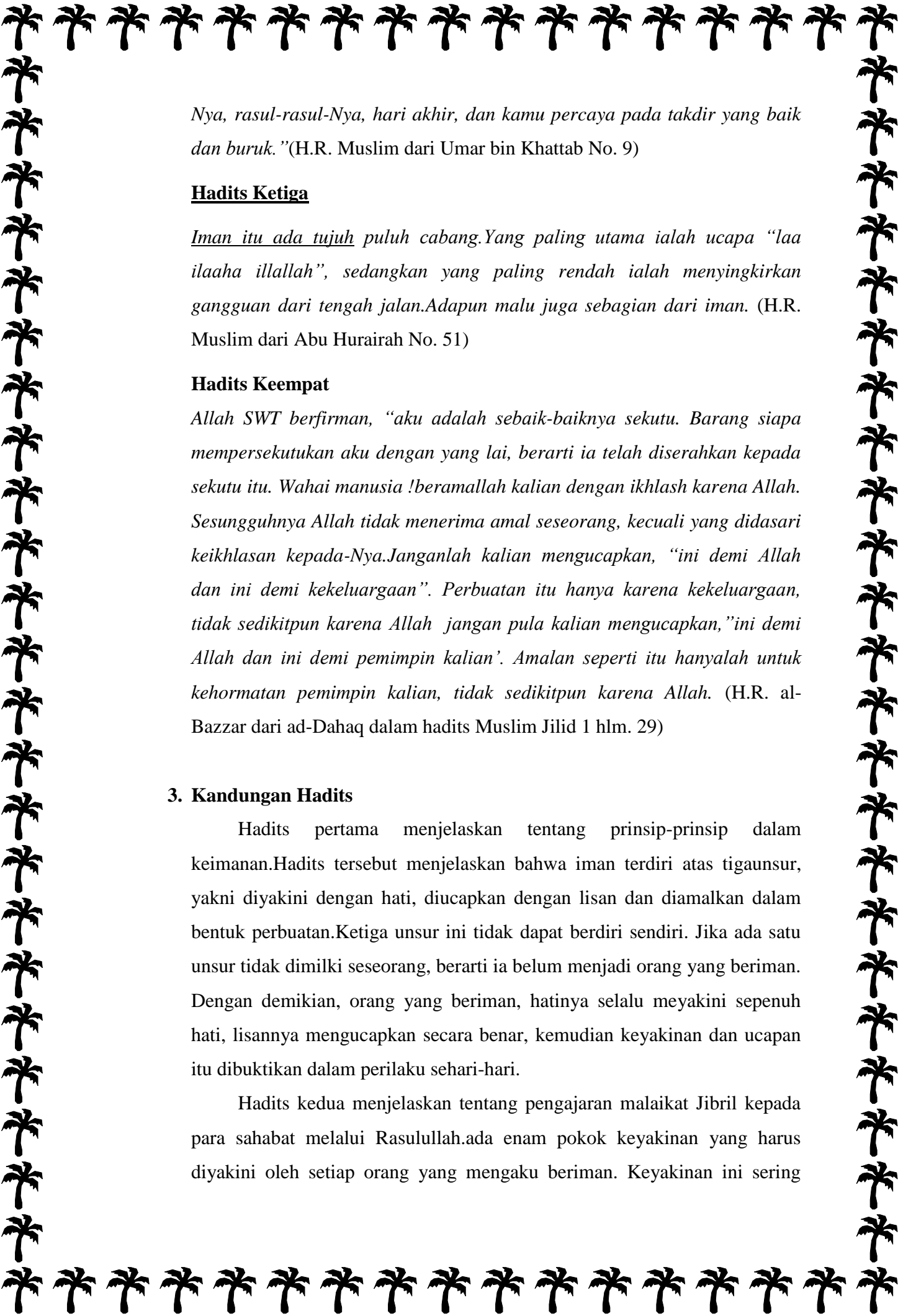
2. Terjemahan Hadits

Hadits Pertama

*Iman itu ialah dipercaya dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan
diamalkan dengan perbuatan. (H.R. Ibnu Majah dar Ali bin Abi Thalib No.
64)*

Hadits Kedua

*Jibril berkata, “Kabarkanlah padaku tentang iman?” Rasulullah SAW.
Bersabda, “iman itu ialah kamu percaya kepada Allah, malikat-malaikat-*



Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan kamu percaya pada takdir yang baik dan buruk.”(H.R. Muslim dari Umar bin Khattab No. 9)

Hadits Ketiga

Iman itu ada tujuh puluh cabang. Yang paling utama ialah ucapa “laa ilaaha illallah”, sedangkan yang paling rendah ialah menyingkirkan gangguan dari tengah jalan. Adapun malu juga sebagian dari iman. (H.R. Muslim dari Abu Hurairah No. 51)

Hadits Keempat

Allah SWT berfirman, “aku adalah sebaik-baiknya sekutu. Barang siapa mempersekutukan aku dengan yang lai, berarti ia telah diserahkan kepada sekutu itu. Wahai manusia !beramallah kalian dengan ikhlash karena Allah. Sesungguhnya Allah tidak menerima amal seseorang, kecuali yang didasari keikhlasan kepada-Nya. Janganlah kalian mengucapkan, “ini demi Allah dan ini demi kekeluargaan”. Perbuatan itu hanya karena kekeluargaan, tidak sedikitpun karena Allah jangan pula kalian mengucapkan, “ini demi Allah dan ini demi pemimpin kalian’. Amalan seperti itu hanyalah untuk kehormatan pemimpin kalian, tidak sedikitpun karena Allah. (H.R. al-Bazzar dari ad-Dahaq dalam hadits Muslim Jilid 1 hlm. 29)

3. Kandungan Hadits

Hadits pertama menjelaskan tentang prinsip-prinsip dalam keimanan. Hadits tersebut menjelaskan bahwa iman terdiri atas tiga unsur, yakni diyakini dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dalam bentuk perbuatan. Ketiga unsur ini tidak dapat berdiri sendiri. Jika ada satu unsur tidak dimiliki seseorang, berarti ia belum menjadi orang yang beriman. Dengan demikian, orang yang beriman, hatinya selalu meyakini sepenuh hati, lisannya mengucapkan secara benar, kemudian keyakinan dan ucapan itu dibuktikan dalam perilaku sehari-hari.

Hadits kedua menjelaskan tentang pengajaran malaikat Jibril kepada para sahabat melalui Rasulullah. Ada enam pokok keyakinan yang harus diyakini oleh setiap orang yang mengaku beriman. Keyakinan ini sering

disebut dengan rukun iman. Keenam keyakinan itu ialah; iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir yang baik dan buruk. Keenam keyakinan ini tidak boleh dipilih-pilih karena merupakan satu kesatuan.



Hadits ketiga menjelaskan bahwa banyak macam amal yang termasuk bentuk keimanan. Amal yang paling utama nilainya dalam keimanan adalah ucapan "*laa ilaaha illallah*". Ucapan ini merupakan puncak keimanan karena pernyataan itu sebagai pengakuan bahwa tidak ada sesembahan, kecuali Allah. Adapun perbuatan yang dianggap kecil, menyingkirkan gangguan dari tengah jalan. Meskipun dianggap kecil, amal tersebut dapat membawa manfaat bagi orang lain. Dengan perbuatan itu banyak orang yang dapat selamat dari gangguan di jalan. Dalam hadits itu dijelaskan bahwa rasa malupun termasuk dari iman. Malu disini ialah malu untuk berbuat maksiat. Orang yang sudah tidak merasa malu ketika melakukan kemaksiatan berarti ia sudah kehilangan iman di hatinya.

Hadits keempat menjelaskan tentang pentingnya keikhlasan dalam beramal. Kunci diterimanya amal seseorang, salah satunya ialah keikhlasan niatnya. Jika amal itu tidak ikhlas karena Allah, sia-sialah amal itu, meskipun itu amal baik.

B. Keterkaitan Kandungan Hadits Tentang Iman dan Ibadah dalam Fenomena Kehidupan dan Akibatnya

Setelah mengetahui kandungan hadits-hadits tentang iman dan ibadah, kita dapat mengetahui keterkaitan antara keduanya. Keterkaitan antara iman dan ibadah adalah sebagai berikut:

1. Iman dan ibadah mempunyai kaitan yang sangat erat karena iman menjadi salah satu syarat diterimanya ibadah. Sebaliknya ibadah yang dilakukan tanpa iman akan sia-sia.
2. Orang yang mengaku dirinya beriman harus dapat membuktikannya melalui perbuatan yang bernilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Iman tanpa dibuktikan dengan perbuatan nyata berarti kedustaan.
4. Selain iman, amal ibadah harus diniati dengan ikhlas kepada Allah SWT ibadah yang dilakukan untuk selain Allah berarti syirik.

C. Menerapkan Isi Kandungan Hadits Tentang Iman dan Ibadah

Allah SWT mencipta agama untuk dijadikan petunjuk dijadikan petunjuk hidup hamba-Nya. Agar dapat menjadi petunjuk, agama harus dipahami secara jelas dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, muslim yang baik tidak hanya mampu mempelajari ajaran agamanya. Akan tetapi, ia juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penerapan dari keempat hadits tersebut dalam kehidupan sehari-hari, antara lain;

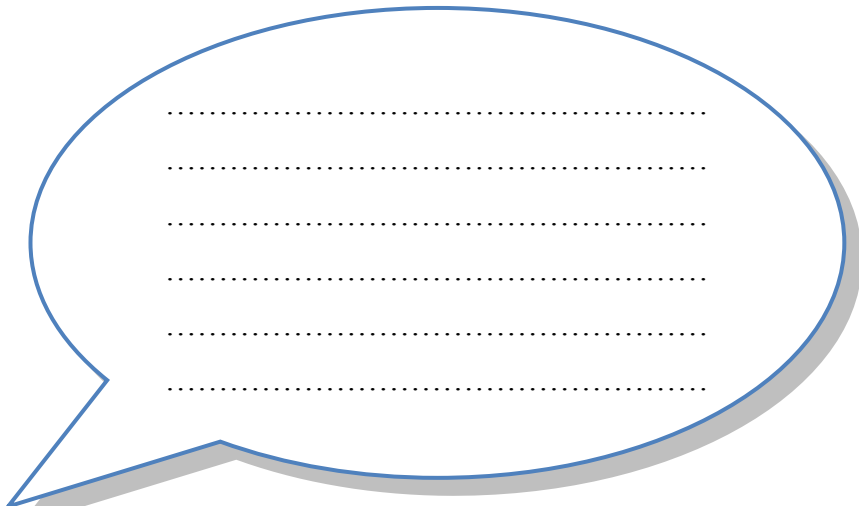
1. Memiliki rasa senang terhadap hadits Nabi Muhammad sebagai petunjuk hidupnya.
2. Gemar mempelajari hadits-hadits dalam rangka memahami ajaran Islam.
3. Meyakini kebenaran ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan.
4. Melaksanakan ajaran-ajaran yang terdapat dalam hadits beliau.
5. Berusaha meningkatkan mutu ibadah agar Allah berkenan menerimanya.



- 6. Meningkatkan keimanan dan tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun.
- 7. Memurnikan niat dalam segala ibadah hanya mendapatkan ridha Allah SWT.

IBRAH

“Iman dan amal shaleh ibarat dua sisi mata uang dalam ajaran Islam. keduanya merupakan perintah yang selalu beriringan. Iman tanpa dibuktikan dengan amal shaleh tidaklah cukup. Sebaliknya amal yang tidak berdasarkan keimanan tidaklah berarti”. Begitulah pak Mustajab menjelaskan kepada siswa MTs kelas VII. Zahra, salah seorang siswimemberankan diri bertanya, “Pak, bagaimana orang yang baik kepada sesamanya danpun suka beramal. Namun, ia tidak beriman kepada Allah atau tidak Islam?” Pak Mustajab dengan tersenyum menjawab, “Orang yang baik kepada sesamanya dan suka beramal, tetapi tidak beriman iapun akan memperoleh kebaikan. Ia akan memperoleh nama baik dan dihormati di dunia. Dalam Islam, hidup di duniamerupakan sarana memperoleh kehidupannya lebih baik. Untuk itu, dalam beramal kita juga harus memikirkan untuk kehidupan akhirat. Itulah kelebihan ajaran Islam.



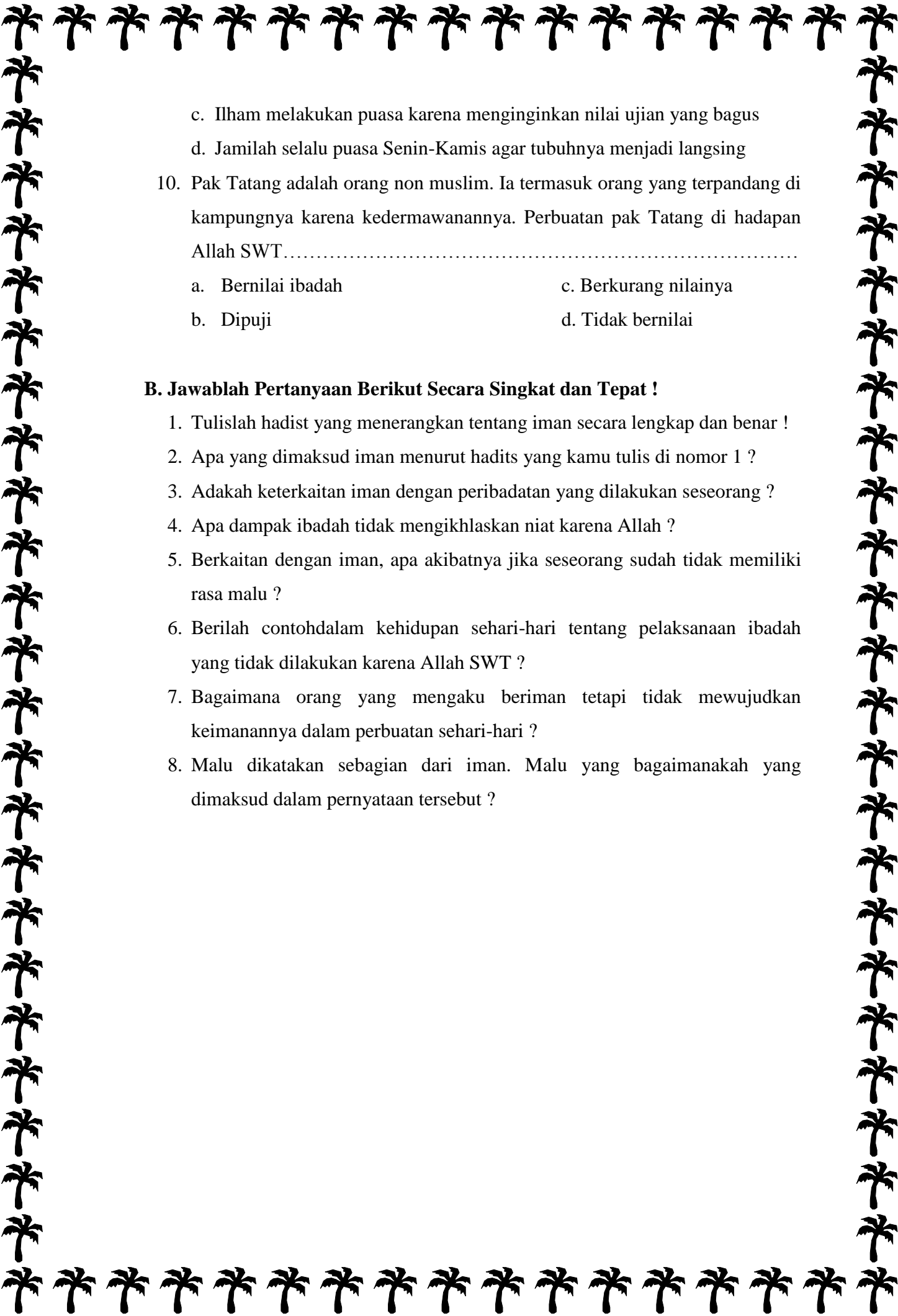
TULISLAH KOMENTAR KALIAN !





A. Berilah Tanda Silang(X) Pada Huruf a, b, c atau d di Depan Jawaban Yang Paling Benar !

1. Suatu amal kan diterima di sisi Allah SWT apabila.....
 - a. Dilakukan secara rutin
 - b. Dilakukan sebaik mungkin
 - c. Dilakukan dengan ikhlas
 - d. Dilakukan karena pamrih
2. Pokok-pokok keimanan dalam Islam ada.....
 - a. Lima
 - b. Enam
 - c. Tujuh
 - d. Delapan
3. Cabang keimanan yang paling utama adalah.....
 - a. Rasa malu
 - b. Menyingkirkan duri dari jalan
 - c. Ucapan tabih
 - d. Ucapan tahlil
4. Iman yang dijelaskan Rasulullah pada saat kedatangan malaikat Jibril kepada beliau ada.....
 - a. Lima
 - b. Enam
 - c. Tujuh
 - d. Sepuluh
5. Rukun iman yang pertama ialah percaya kepada.....
 - a. Allah SWT
 - b. Malaikat Allah
 - c. Kitab-kitab Allah
 - d. Hari akhir
6. Rukun iman yang keempat ialah percaya kepada.....
 - a. Allah SWT
 - b. Rasul-rasul Allah
 - c. Kitab-kitab Allah
 - d. Hari akhir
7. Salah satu syarat diterimanya amal seseorang ialah karena.....
 - a. Kaya
 - b. Pandai
 - c. Mandiri
 - d. Iman
8. Ibadah yang dilakukan tanpa dasar iman berarti.....
 - a. Tidak sempurna
 - b. Tidak berpahala
 - c. Kurang mantap
 - d. Menguntungkan orang lain
9. Berikut ini yang termasuk perbuatan yang bernilai ibadah ialah.....
 - a. Hasan melaksanakan shalat karena Allah dan karena takut kepada orang tua
 - b. Diana membantu orang tua karena yakin bahwa itu bakti yang diperintahkan oleh Allah kepada setiap anak

- 
- c. Ilham melakukan puasa karena menginginkan nilai ujian yang bagus
 - d. Jamilah selalu puasa Senin-Kamis agar tubuhnya menjadi langsing

10. Pak Tatang adalah orang non muslim. Ia termasuk orang yang terpandang di kampungnya karena kedermawanannya. Perbuatan pak Tatang di hadapan Allah SWT.....

- a. Bernilai ibadah
- b. Dipuji
- c. Berkurang nilainya
- d. Tidak bernilai

B. Jawablah Pertanyaan Berikut Secara Singkat dan Tepat !

1. Tulislah hadist yang menerangkan tentang iman secara lengkap dan benar !
2. Apa yang dimaksud iman menurut hadits yang kamu tulis di nomor 1 ?
3. Adakah keterkaitan iman dengan peribadatan yang dilakukan seseorang ?
4. Apa dampak ibadah tidak mengikhhlaskan niat karena Allah ?
5. Berkaitan dengan iman, apa akibatnya jika seseorang sudah tidak memiliki rasa malu ?
6. Berilah contohdalam kehidupan sehari-hari tentang pelaksanaan ibadah yang tidak dilakukan karena Allah SWT ?
7. Bagaimana orang yang mengaku beriman tetapi tidak mewujudkan keimanannya dalam perbuatan sehari-hari ?
8. Malu dikatakan sebagian dari iman. Malu yang bagaimanakah yang dimaksud dalam pernyataan tersebut ?

Pedoman Observasi Kepercayaan Diri Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nilai															
			Pretest				Siklus I				Siklus II				Siklus III			
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Kepercayaan Diri	1. Rasa Aman/ terbebas dari perasaan takut	a. Berani mengajukan pendapatnya																
		b. Berani bertanya ketika ada yang belum jelas																
		c. Berani mengkritik penjelasan teman atau guru yang keliru																
	2. Ambisi normal	a. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik																
		b. Bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya																
	3. Mandiri	a. Mengerjakan tugas tanpa bantuan																

	6. Optimis	a. Selalu gembira selama mengikuti proses pembelajaran																	
		b. Memiliki energi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran																	
		c. Antusias dalam menanggapi atau merespon arahan dan penjelasan guru																	
		d. Tenang ketika berdiri mengajukan pendapat																	
		e. Tenang ketika ditanya oleh guru																	

Ket:

4= Sangat Bagus 2= Kurang

3= Bagus 1= Sangat Kurang

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala MTs Hasyim Asy'ari Malang

1. Permasalahan apa saja yang terjadi pada siswa di MTs Hasyim Asy'ari?
2. Apa yang melatar belakangi permasalahan itu terjadi?
3. Bagaimana cara bapak untuk mengatasi masalah itu?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana cara bapak mengajar?
2. Permasalahan apa yang dialami oleh siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits?
3. Apa penyebab permasalahan itu terjadi?
4. Bagaimana cara bapak untuk mengatasi permasalahan itu?

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana perasaan adek dikelas ketika menggunakan metode brainstorming?
2. Apa yang menyebabkan Adek berani atau tidak berani bertanya ataupun menyampaikan pendapat?
3. Bagaimanakah perasaan adek ketika disuruh untuk maju ke depan untuk berpendapat?

Suasana Kelas Saat Pretest, Menggunakan Metode Ceramah

Siswa mengantuk, tidak antusias dan tidak memiliki energi saat guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, yang merupakan ciri-ciri kurangnya kepercayaan diri siswa.



Siswa Mengantuk, tidak antusias dan tidak memiliki energi, ciri-ciri kurangnya kepercayaan diri



Siswa di bangku belakang ngobrol sendiri, hal ini juga menunjukkan siswa tidak menghargai keberadaan orang lain (guru) yang sedang menyampaikan materi.



Suasana Kelas Ketika Menggunakan Metode Brainstorming



Berani menyampaikan
Pendapat dengan
menuliskannya di papan



Siap-siap untuk
meyampaikan pendapat

Menghargai dan
memperhatikan
pendapat teman



Tenang dalam
mengerjakan tugas
sendiri sesuai dengan
kemampuan.

Wawancara Dengan Guru dan Beberapa Siswa



Persentase perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapat dari hasil observasi dengan menggunakan checklist dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

P = Persentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

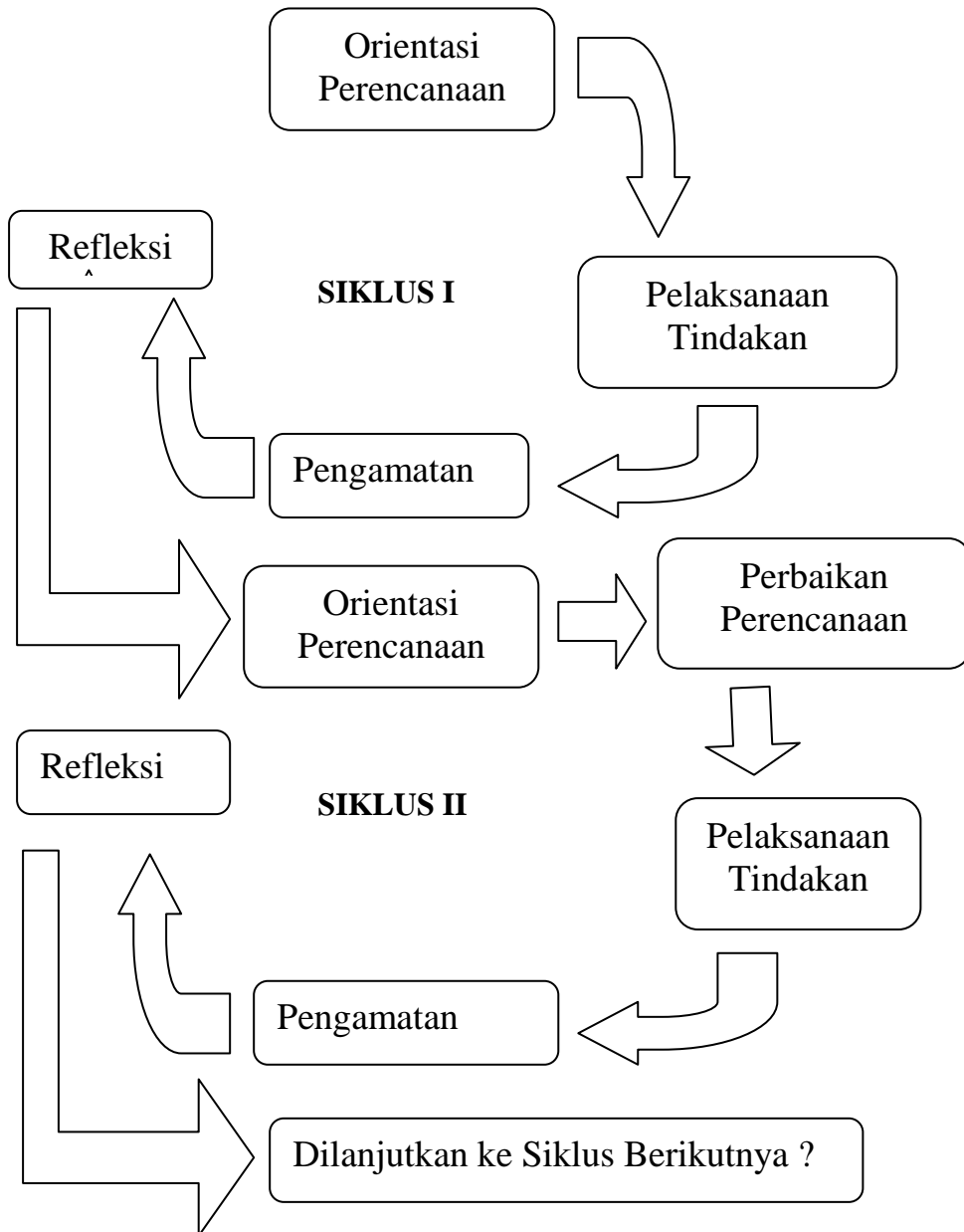
Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

$$\text{Siklus I} \longrightarrow \frac{1,67 - 1,28}{1,28} \times 100\% = 30,4\%$$

$$\text{Siklus II} \longrightarrow \frac{2,28 - 1,67}{1,67} \times 100\% = 36,5\%$$

$$\text{Siklus III} \longrightarrow \frac{3,72 - 2,28}{2,28} \times 100\% = 63,1\%$$

Prosedur Siklus PTK



Riwayat Hidup Penulis



Terlahir sebagai sulung dari 4 bersaudara di Bangkalan pada tanggal 11 Desember 1989 dengan nama lengkap **Liwa'ul Hikmah**. Pendidikannya dimulai di SDN Glintong I dan MI Hidayatus Salamah Glintong. Kemudian melanjutkan pada SMPN I Klampis dan MAN Model Bangkalan sambil nyantri di PP. Manba'us Salam, Senenan Bangkalan.

Memiliki hobi nulis (corat-coret lebih tepatnya) dan mendengarkan musik. Pernah aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Ikatan Mahasiswa Bangkalan (IMABA).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : MTs Hasyim Asy'ari Malang

Kelas : VII

Semester : Satu (I)

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Alokasi waktu : 2 X 45 Menit

1. Standar Kompetensi: Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah*

2. Kompetensi Dasar : Memahami isi kandungan QS *al-Faatihah, an-Naas, al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* tentang *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah*

3. Indikator :

- a. Dapat menjelaskan pengertian *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah*.
- b. Dapat menunjukkan *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah* dalam QS *al-Faatihah, an-Naas, al-Falaq* dan *al-Ikhlaas*.
- c. Dapat menjelaskan kandungan surat al-Fatihah, an-Naas, al-Falaq dan al-Ikhlas tentang *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah*.

4. Tujuan Pembelajaran:

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah* secara benar.
- b. Siswa dapat menunjukkan *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah* dalam QS *al-Faatihah, an-Naas, al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* dengan lengkap dan benar.
- c. Siswa dapat menjelaskan kandungan surat al-Fatihah, an-Naas, al-Falaq dan al-Ikhlas tentang *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah* dengan benar.

5. Materi Pembelajaran:

- a. Pengertian tauhid *rububiyah* dan *uluhiyyah*
- b. kandungan QS *al-Faatihah, an-Naas, al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* tentang *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah*

6. Metode/Strategi: Brainstorming

7. Langkah-langkah Pembelajaran:

Tahapan Kegiatan		Rincian Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Pembuka		<ul style="list-style-type: none">✓ Salam pembuka✓ Mengabsen siswa✓ Memotivasi siswa untuk belajar✓ Mengadakan apersepsi	15 Menit
Kegiatan Inti	a. Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none">✓ Mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan	70 Menit
	b. Elaborasi (Penggunaan Metode brainstorming)	<ul style="list-style-type: none">✓ Mengajukan suatu permasalahan✓ Meminta tiap siswa untuk mencurahkan pendapatnya✓ Meminta siswa untuk mencatat semua pendapat atau gagasan di papan tulis✓ Mengajak siswa untuk meng-elisitasi jawaban yang tidak cocok secara bersama-sama	
	c. Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none">✓ Menyimpulkan materi yang telah diajarkan✓ Mengevaluasi sejauh mana tujuan	

		pembelajaran sudah tercapai ✓ Memberi Feedback	
Kegiatan Penutup		✓ Memberi dorongan psikologis ✓ Salam Penutup ✓ Doa	5 menit

8. Bahan Ajar :

- a. Al-Qur'an dan terjemah
- b. Pemahaman Al-Qur'an Hadits untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah karangan T. Ibrahim dan H. Darsono
- c. Artikel-artikel yang terkait dengan materi

9. Penilaian :

- a. **Jenis:** ujian tulis, lisan
- b. **Bentuk:** MC, Essay

Malang, 03 Desember 2011

Guru Mata Pelajaran

Guru Peneliti

Drs. Muh. Ghoni

Liwa'ul Hikmah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : MTs Hasyim Asy'ari Malang

Kelas : VII

Semester : Satu (I)

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Alokasi waktu : 2 X 45 Menit

1. **Standar Kompetensi** : Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang *tauhiid Rubuubiyah* dan *Uluuhiyyah*
2. **Kompetensi Dasar** : Menerapkan kandungan QS *al-Faatihah, an-Naas, al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* tentang tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah* dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Indikator** :
 - a. Dapat menyebutkan ciri-ciri tauhid *rububiyah* dan *uluuhiyah*.
 - b. Dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah* dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Tujuan Pembelajaran**:
 - a. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri tauhid *rububiyah* dan *uluuhiyah*.
 - b. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku yang mencerminkan tauhid *rububiyah* dan *uluhiyah* dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Materi Pembelajaran**: Penerapan kandungan QS *al-Faatihah, an-Naas, al-Falaq* dan *al-Ikhlaas* dalam kehidupan sehari-hari.
6. **Metode/Strategi**: Brainstorming
7. **Langkah-langkah Pembelajaran**:

Tahapan Kegiatan	Rincian Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Pembuka	✓ Salam pembuka ✓ Mengabsen siswa	15 Menit

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memotivasi siswa untuk belajar ✓ Mengadakan apersepsi 	
Kegiatan Inti	a. Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan 	70 Menit
	b. Elaborasi (Penggunaan Metode brainstorming)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan suatu permasalahan ✓ Meminta tiap siswa untuk mencurahkan pendapatnya ✓ Meminta siswa untuk mencatat semua pendapat atau gagasan di papan tulis ✓ Mengajak siswa untuk meng-elisitasi jawaban yang tidak cocok secara bersama-sama 	
	c. Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimpulkan materi yang telah diajarkan ✓ Mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai ✓ Memberi Feedback 	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi dorongan 	5 menit

	psikologis ✓ Salam Penutup ✓ Doa	
--	--	--

8. Bahan Ajar :

- a. Al-Qur'an dan terjemah
- b. Pemahaman Al-Qur'an Hadits untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah karangan T. Ibrahim dan H. Darsono
- c. Artikel-artikel yang terkait dengan materi

9. Penilaian :

- a. **Jenis:** ujian tulis, lisan
- b. **Bentuk:** MC, Essay

Malang, 17 Desember 2011

Guru Mata Pelajaran

Guru Peneliti

Drs. Muh. Ghoni

Liwa'ul Hikmah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : MTs Hasyim Asy'ari Malang
Kelas : VII
Semester : Ganjil
Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
Materi Pokok : Hadits Tentang Iman dan Ibadah
Alokasi waktu : 1x 45

1. **Standar Kompetensi** : Memahami hadits tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah
2. **Kompetensi Dasar** : Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya.
3. **Indikator** :
Dapat menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadist tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan.
4. **Tujuan Pembelajaran:**
Siswa dapat menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadist tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan secara benar.
5. **Materi Pembelajaran:** Keterkaitan isi kandungan hadist tentang iman dalam fenomena kehidupan
6. **Metode/Strategi:** Brainstorming
7. **Langkah-langkah Pembelajaran:**

Tahapan Kegiatan	Rincian Kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none">✓ Salam pembuka✓ Mengabsen siswa✓ Memotivasi siswa untuk belajar✓ Mengadakan apersepsi	10 Menit

Kegiatan Inti	a. Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan 	30 Menit
	b. Elaborasi (Penggunaan Metode brainstorming)	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan suatu permasalahan ✓ Meminta tiap siswa untuk mencurahkan pendapatnya ✓ Meminta siswa untuk mencatat semua pendapat atau gagasan di papan tulis ✓ Mengajak siswa untuk meng-elisitasi jawaban yang tidak cocok secara bersama-sama 	
	c. Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimpulkan materi yang telah diajarkan ✓ Mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai ✓ Memberi Feedback 	
Kegiatan Penutup		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi dorongan psikologis ✓ Salam Penutup ✓ Doa 	5 menit

8. Bahan Ajar :

- a. Al-Qur'an dan terjemah
- b. Pemahaman Al-Qur'an Hadits untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah
karangan T. Ibrahim dan H. Darsono
- c. Artikel-artikel yang terkait dengan materi.

9. Penilaian :

- a. **Jenis:** ujian tulis, lisan
- b. **Bentuk:** MC, Essay

Malang, 21 Desember 2011

Guru Mata Pelajaran

Guru Peneliti

Drs. Muh. Ghoni

Liwa'ul Hikmah

SILABUS

Nama Madrasah : MTs Hasyim Asy'ari Malang

Kelas : VII

Semester : Ganjil

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

- SKL** :
- a. Memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam.
 - b. Meningkatkan pemahaman al-Qur'an, *al-Faatihah*, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.
 - c. Menghafal dan memahami makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

SK	KD	Indikator	Materi	Strategi	Waktu	Sumber
1. Memahami al-Qur'an dan al-Hadis sebagai pedoman hidup	1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi al-Qur'an dan al-Hadis	1.1.1 Dapat menjelaskan pengertian al-Qur'an dan al-Hadits secara tepat	Pengertian al-Qur'an dan al-Hadits	Peta konsep, reading guide, diskusi	4 x pertemuan	Al Qur'an dan terjemah, Buku Pemahaman Al-
		1.1.2 Dapat menyebutkan fungsi al-Qur'an dan al-Hadits	Fungsi al-Qur'an dan al-Hadits			Qur'an dan Hadits Untuk

		secara lengkap dan tepat				Kelas VII MTs Karangan T. Ibrahim dan H Darsono, Modul Taqwa Al-Qur'an Hadits, artikel-artikel yang terkait.
		1.1.3 Dapat menjelaskan fungsi al-Qur'an dan al-Hadits secara lengkap dan tepat	Fungsi al-Qur'an dan al-Hadits			
	1.2 Menjelaskan cara-cara memfungsikan al-Qur'an dan al-Hadis	1.2.1 Dapat menyebutkan cara-cara memfungsikan al-Qur'an dan al-Hadits secara benar	Cara-cara memfungsikan al-Qur'an dan al-Hadits			
		1.2.2 Dapat menjelaskan cara-cara memfungsikan al-Qur'an dan al-Hadits secara benar	Cara-cara memfungsikan al-Qur'an dan al-Hadits			
		1.2.3 Dapat menyebutkan contoh cara memfungsikan al-Qur'an dan al-Hadits	Contoh-contoh cara memfungsikan al-Qur'an dan al-Hadits			
	1.3 Menerapkan al-	1.3.1 Dapat menerapkan	Penerapan al-Qur'an			

	Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam	al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari	dan al-Hadits				
2. Mencintai al-Qur'an dan al-Hadis	2.1. Menjelaskan cara mencintai al-Qur'an dan al-Hadis	2.1.1 Dapat menjelaskan cara-cara mencintai al-Qur'an dan al-Hadits	Cara-cara mencintai al-Qur'an dan al-Hadits	Peta konsep, reading guide, diskusi	4x pertemuan		
		2.1.2 Dapat menyebutkan contoh cara mencintainya al-Qur'an dan al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari	Contoh cara mencintai al-Qur'an dan al-Hadits				
	2.2 Menjelaskan perilaku orang yang mencintai al-Qur'an dan al-Hadis	2.2.1 Dapat menjelaskan perilaku orang yang mencintai al-Qur'an dan al-Hadits	Perilaku orang yang mencintai al-Qur'an dan al-Hadits				
		2.2.2 Dapat menyebutkan contoh perilaku orang yang	Perilaku orang yang mencintai al-Qur'an dan al-Hadits				

		mencintai al-Qur'an dan al-Hadits				
	2.3 Menerapkan perilaku mencintai al-Qur'an dan al-Hadis dalam kehidupan	2.3.1 Dapat menerapkan perilaku mencintai al-Qur'an dan al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari	Perilaku orang yang mencintai al-Qur'an dan al-Hadits			
3. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang <i>tauhiid Rubuubiyah</i> dan <i>Uluhiyyah</i>	3.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Faatihah, an-Naas, al-Falaq</i> dan <i>al-Ikhlaas</i> tentang <i>tauhiid Rubuubiyah</i> dan <i>Uluhiyyah</i>	3.1.1 Dapat menjelaskan kandungan surat al-Fatihah ,an-Naas, al- Falaq dan al-Ikhlas tentang tauhid Rubuubiyah	kandungan surat al-Fatihah ,an-Naas, al-Falaq dan al-Ikhlas tentang tauhid Rubuubiyah	Diskusi , Brainstorming	4 x pertemuan	
		3.1.2 Dapat menjelaskan kandungan surat al-Fatihah ,an-Naas, al- Falaq dan al-Ikhlas tentang tauhid uluhiyah	kandungan surat al-Fatihah ,an-Naas, al-Falaq dan al-Ikhlas tentang tauhid uluhiyah			

	3.2 Menerapkan kandungan QS <i>al-Faatihah, an-Naas, al-Falaq</i> dan <i>al-Ikhlaas</i> dalam kehidupan sehari-hari	3.2.1 Dapat menerapkan kandungan QS <i>al-Faatihah, an-Naas, al-Falaq</i> dan <i>al-Ikhlaas</i> dalam kehidupan sehari-hari	Contoh penerapan kandungan QS <i>al-Faatihah, an-Naas, al-Falaq</i> dan <i>al-Ikhlaas</i> tentang tauhid Rububiyah dan tauhid Uluhiyah dalam kehidupan sehari-hari			
4. Memahami hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah	4.1 Menulis hadis tentang iman dan ibadah	4.1.1 Dapat menulis Hadits tentang iman dan ibadah secara lengkap dan benar		Praktek Diskusi, Brainstorming	4 x pertemuan	
	4.2 Menerjemahkan makna hadis tentang iman dan ibadah	4.2.1 Dapat menerjemahkan makna hadis tentang iman dan ibadah secara lengkap dan benar				
	4.3 Menghafalkan hadis tentang iman dan ibadah	4.3.1 Dapat menghafalkan hadis tentang iman dan ibadah secara tepat dan benar				

	4.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya	4.4.1 Dapat menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman dan ibadah dalam fenomena kehidupan dan akibatnya				
	4.5 Menerapkan isi kandungan hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah	4.5.1 Dapat menyebutkan contoh atau ciri-ciri ibadah yang diterima secara lengkap dan benar				

Malang, 26 November 2011

Guru Mata Pelajaran

Guru Peneliti

Drs. Muh. Ghoni

Liwa'ul Hikmah